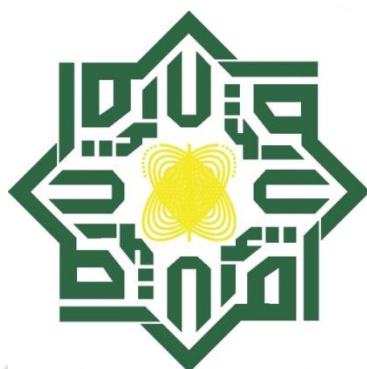




UIN SUSKA RIAU

**PERAN PENGELOLA UMKM OLAHAN SAGU DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KARYAWAN
DI DESA BANGLAS BARAT KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

NINIK SUMARNI

NIM : 12040127058

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2024



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Ninik Sumarni

Nim : 12040127058

Judul Skripsi : "Peran Pengelola UMKM Olahan Sagu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Karyawan Di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti "

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

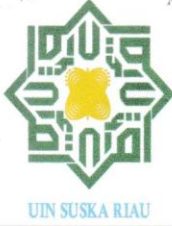
Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd., CHQA
NIP. 19750927 2023211 005

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002



2. Dilarang mengemukakan dan memperbahayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "PERAN PENGELOLA UMKM OLAHAN SAGU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KARYAWAN DI DESA BANGLAS BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI" yang ditulis oleh :

Nama : Ninik Sumarni
Nim : 12040127058
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : Rabu, 19 Juni 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juni 2024

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Prof. H. Amron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 1118 200901 1 006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Dr. Kodarni, S.ST. M.Pd., CIIQA
NIP. 19750927 202321 1 005

Sekretaris / Penguji II

Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji III

Dr. Ginda Harahap, M.Ag
NIP. 19630326 199102 1 001

Penguji IV

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ninik Sumarni
NIM : 12040127058
Judul : "Potensi Umkm Olahan Sagu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti"
Telah Diseminarkan Pada :
Hari : Senin
Tanggal : 08 Januari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Januari 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Ginda Harahap, M.Ag
NIP. 19630326 199102 1 001

Penguji II,

Muhammad Soim, M.A
NIK 130 417 048



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ninik Sumarni

NIM : 12040127058

Tempat/ Tgl. Lahir : Banglas, 16 Juli 2001

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangann Masyarakat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

Peran Pengelola UMKM Olahan Sagu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Karyawan Di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 01 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



NINIK SUMARNI
NIM. 12040127058

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 12 Juni 2024

No : Nota Dinas
 Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**
 Kepada Yth
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Di _____
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Ninik Sumarni, NIM:12040127058.** dengan judul **"Peran Pengelola UMKM Olahan Sagu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Karyawan Di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti "** Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
 Pembimbing Skripsi

Dr. Khdarni, S.ST, M.Pd., CHQA
NIP. 19750927 2023211 005

ABSTRAK

: Ninik Sumarni
: 12040127058
: Peran Pengelola UMKM Olahan Sagu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Karyawan Di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

Penelitian ini dilatar belakangi sebagai Daerah penghasil sagu terbesar, diperlukan pengelolaan UMKM olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, berdasarkan fenomena yang terjadi penulis ingin meneliti dengan permasalahan bagaimanakah peran pengelola UMKM olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran pengelola UMKM olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Jumlah informan 10 orang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peran pengelola UMKM olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi telah berperan dalam memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan, memberikan pendampingan dengan peningkatan pendapatan, mengorganisasikan dengan membuka peluang kerja, dalam memotivasi dengan meningkatkan kinerja karyawan dan sebagai penerak ekonomi lokal dalam hal bisa dilihat dari mendorong pertumbuhan ekonomi lokal karyawan yang berkerja di UMKM olahan sagu tersebut.

Kata Kunci: Peran, Pengelola dan Meningkatkan Kemandirian Ekonomi.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSRTAC

Name : *Ninik Sumarni*
NIM : *12040127058*
Title : *The Role of Processed Sago MSME Managers in Increasing Employee Economic Independence in West Banglas Village, Meranti Islands Regency*

This research is based on the background as the largest sago producing area, the management of processed sago MSMEs is needed to increase economic independence, based on the phenomenon that occurs, the author wants to research with the problem of how the role of processed sago MSME managers in increasing the economic independence of employees in West Banglas Village, Meranti Islands Regency. The purpose of this study is to find out how the role of sago processed MSME managers in increasing the economic independence of employees in West Banglas Village, Meranti Islands Regency. The number of informants is 5 people. This research method uses qualitative research methods, with observational data collection techniques, interviews and documentation. Based on the results of the research conducted by the researcher, it can be concluded that the role of sago processed MSME managers in increasing economic independence has played a role in providing skills and knowledge training, providing assistance by increasing income, organizing by opening job opportunities, in motivating by improving employee performance and as a driver of the local economy in terms of encouraging the local economic growth of employees who working in the processed sago MSMEs.

Keywords: *Role, Manager and Increasing Economic Independence.*

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dan tidak lupa shalawat besertakan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Peran Pelaku Umkm Olahan Sagu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Karyawan Di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti**”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Yang paling pertama penulis ingin mengucapkan syukur dan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesebaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua penulis yaitu **AMRULLAH & SONYA** Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak hentihentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Yang telah memberikan semangat, dukungan material dan mendoakan serta keikhlasannya demi pendidikan anaknya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terima kasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungannya saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan panjang umur, semoga ayah dan ibu selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya kelak.

Selain itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya baik moral dan materil selama penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd. M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Plt. Wakil Dekan II Bidang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasyim Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibu Yefni, M. Si selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memberikan berbagai masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi dan perkuliahan di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Bapak Dr.Kodarni S.ST. M.Pd.,CIIQA selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukan guna memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar. Serta yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini sampai selesai.

Bapak Muhammad Soim, S.Sos.I, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan selama masa perkuliahan.

Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kakak tercinta yaitu Nelly yana yang telah memotivasi Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Karena dengan semangat dan do'a merekalah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini

20. Sahabat-sahabat terbaik Lola Noviyanti Dan Sofia Riski Safitri yang telah memotivasi Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

21. Seluruh Staf dan Karyawan/I Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih dalam hal ini yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik kepada penulis untuk memudahkan segala hal administrasi.

22. Sahabat-sahabat seperjuangan Arin, Kiki, Ulin, Syatia, Reni, Nuri dan Cindy yang menjadi keluarga dan support system terbaik.

23. Keluarga besar Pengembangan Masyarakat Islam PMI Angkatan 20, yang telah menjadi keluarga kedua selama penulis berada di perantauan, terima kasih atas waktunya selama beberapa tahun ini, ada banyak sekali ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan.

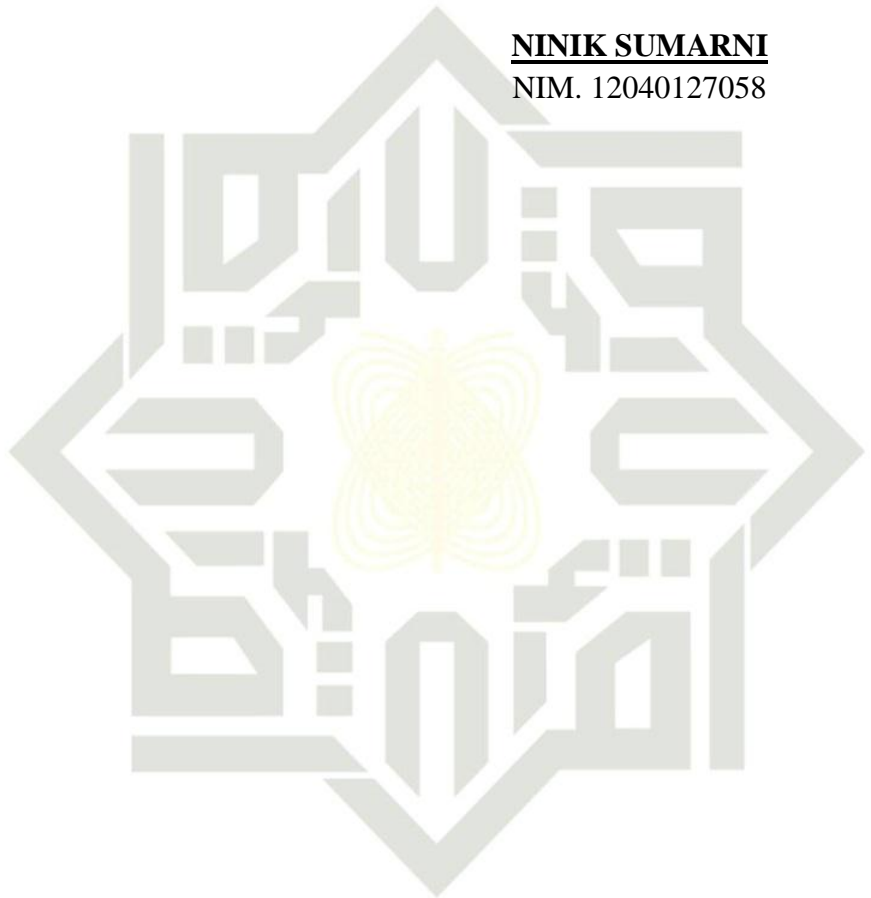
Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi pembacanya. Kelebihan dan kebenaran dalam skripsi ini hanyalah milik Allah



SWT dan semua kekurangan adalah dari penulis semata. Semoga kita semua mendapat ridho-Nya.

Pekanbaru, 12 Juni 2024
Penulis

NINIK SUMARNI
NIM. 12040127058



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	8
2.3 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pengertian Metode penelitian	28
3.2 Jenis dan Sifat Penelitian	28
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	29
3.5 Informan	29
3.6 Data dan Sumber Data Penelitian	29
3.7 Teknik Pengumpulan Data	30
3.8 Analisis Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Desa Banglas Barat	33
4.2 Visi dan Misi Desa Banglas Barat	33
4.3 Sarana dan Prasarana Desa Banglas Barat	34
4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Banglas Barat	35
4.5 Pemerintahan Desa Banglas Barat	37
4.6 Profil UMKM Olahan Sagu Berkah	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	41
5.2 Pembahasan	56

© 2019 by UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

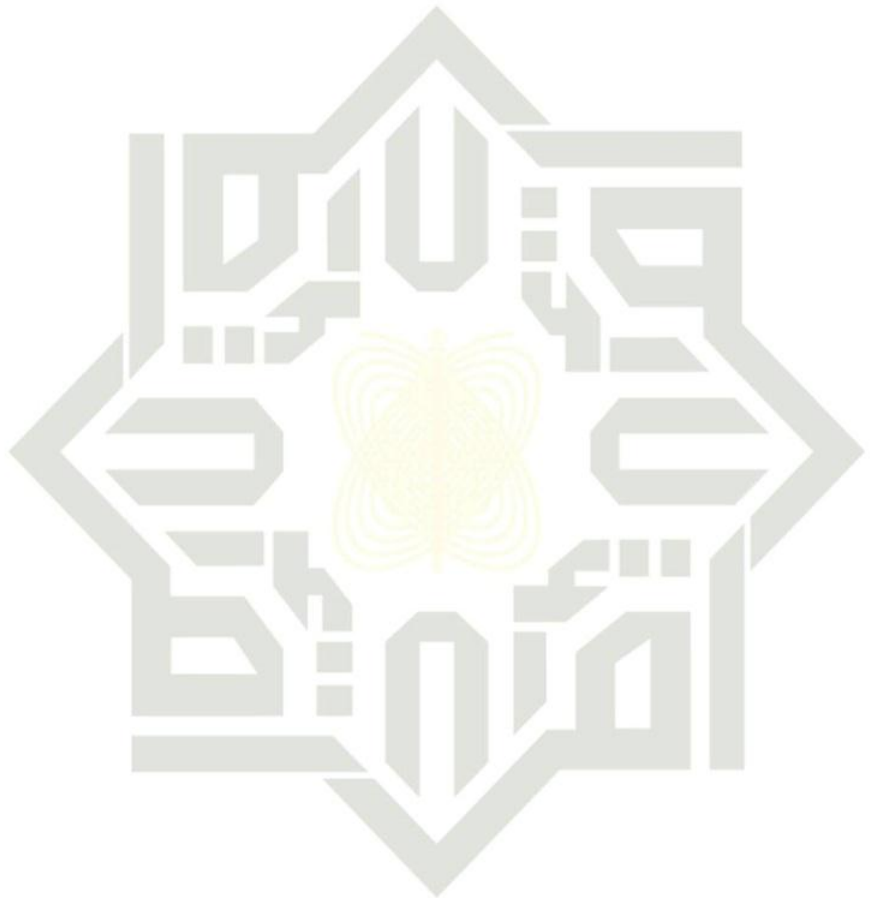
6.1 Kesimpulan.....	64
6.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

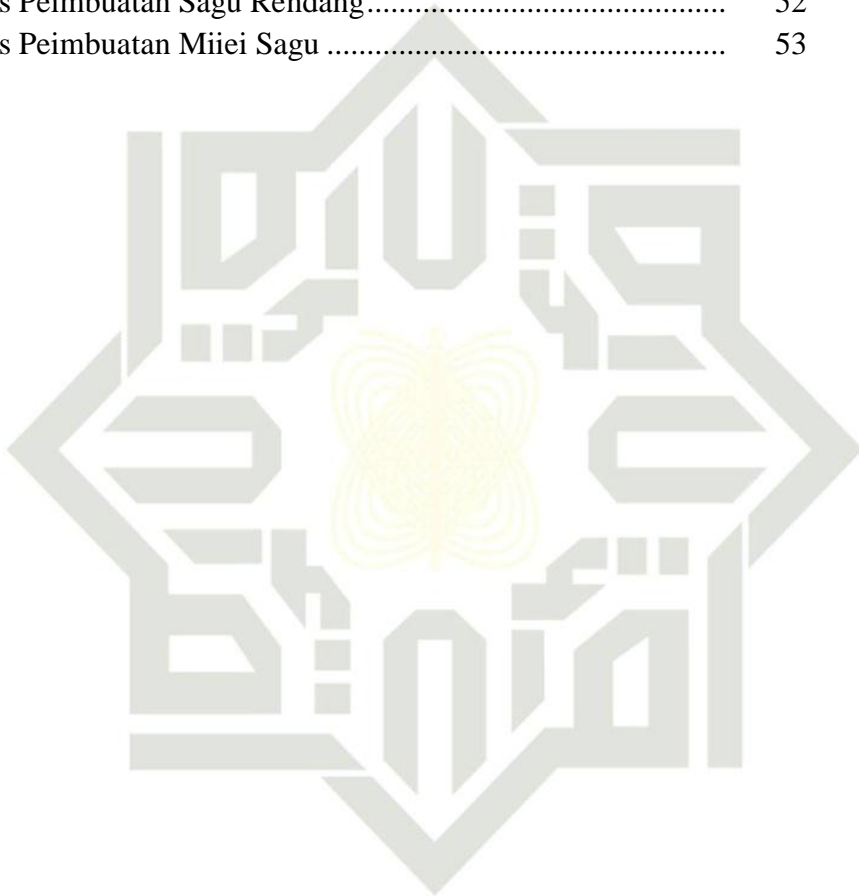
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti	39
Gambar 5.1	Proses Meimasak Sagu Rendang	42
Gambar 5.2	Tempat Produksi Atau Bangsal	44
Gambar 5.3	Hasil Produk Olahan Mie Sagu	49
Gambar 5.4	Proseis Peimbuatan Sagu Rendang.....	52
Gambar 5.5	Proseis Peimbuatan Miiei Sagu	53

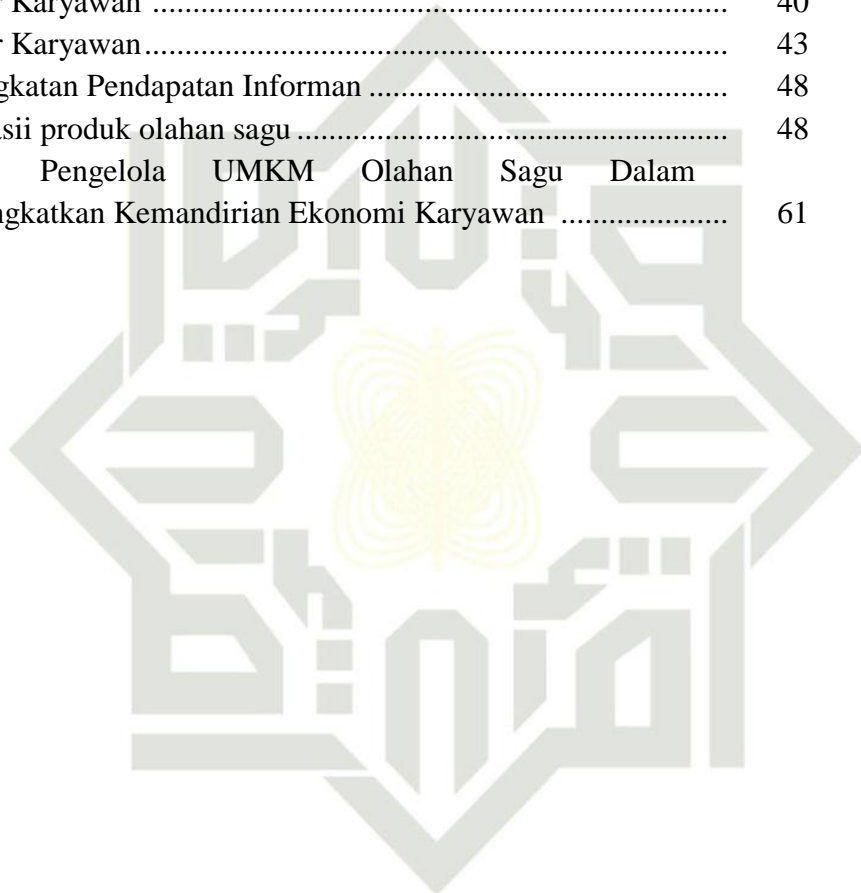


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Daftar Informan	29
Sarana Prasarana Pendidikan	34
Sarana Prasarana Keagamaan	35
Mata Pencaharian Penduduk	36
Luas Kebun Dan Hasil Produksi Pada Tahun 2016-2022	36
UMKM olahan Sagu di Desa Banglas Barat	37
Daftar Karyawan	40
Daftar Karyawan	43
Peningkatan Pendapatan Informan	48
Inovasi produk olahan sagu	48
Peran Pengelola UMKM Olahan Sagu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Karyawan	61



UIN SUSKA RIAU

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sagu adalah salah satu dari sekian banyak kekayaan yang ditawarkan Indonesia. Untuk sentra produksi sagu Indonesia, Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu zona pengembangan ketahanan pangan nasional. Hutan tropis merupakan rumah bagi tanaman sagu yang digunakan sebagai komponen makanan. Sebagai daerah penghasil sagu utama di Riau dan penghasil sagu terbesar di Indonesia, Sagu Kabupaten Kepulauan Meranti menyajikan sebagai bahan baku sektor makanan dan minuman. Ada beberapa cara mengolah bahan baku sagu, dengan mie sagu, rending sagu, sesagun, kerupuk, tepung, dan olahan sagu lainnya menjadi beberapa hasil keluaran Meranti yang lebih dikenal. Untuk mempromosikan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan keuntungan dari sagu, terutama bagi pemilik usaha kecil dan menengah yang sangat penting untuk dikelola.¹

Tanaman sagu menawarkan sejumlah keunggulan dibandingkan tanaman penghasil karbohidrat lainnya, antara lain kemampuan untuk tumbuh dengan baik di tanah berawa di mana tanaman lain tidak bisa, panen yang tidak bergantung pada musim, kemampuan untuk bertahan dalam kondisi yang keras, dan kemudahan penyimpanan. Tumbuh karena tidak memerlukan banyak uang, setiap musim, tanaman sagu mengeluarkan bibit yang akan terus tumbuh dan berkembang, sehingga tanaman dapat bertahan tanpa penanaman kembali.

Salah satu komoditas potensial di wilayah kabupaten kepulauan meranti yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas adalah sagu. Inisiatif-inisiatif tersebut di atas secara bersamaan dapat meningkatkan nilai ekonomi dan pendapatan dari makanan olahan yang diproduksi dari sagu untuk Pengusaha Mikro dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Mayoritas usaha yang menggunakan sagu sebagai bahan baku kuliner dijalankan oleh penduduk setempat. Sagu selama ini telah diubah menjadi tepung sebelum digunakan sebagai bahan dasar berbagai kuliner. Tepung tersebut juga digunakan sebagai bahan baku dalam pengolahan masakan lainnya, antara lain nasi, mie, kerupuk, cendol, dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami kemungkinan bisnis usaha pengolahan sagu. menyoroti pentingnya pertumbuhan perusahaan berbasis kewirausahaan. memahami pentingnya pengembangan perusahaan berbasis

¹ Yakub Mazli, "Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Sagu Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepulauan Meranti," jurnal, 561.3 (2019), hal 8-12.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewirausahaan dan membantu untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka, yang akan memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Sagu merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sagu dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti tepung sagu, gula sagu, dan makanan ringan. Produk-produk olahan sagu tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama para karyawan.

Karyawan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam perekonomian desa. Mereka berperan sebagai tenaga kerja di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian. Namun, pendapatan karyawan masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya upah kerja, ketidakterediaan lapangan kerja yang memadai, dan kurangnya keterampilan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan UMKM olahan sagu. UMKM olahan sagu dapat memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan karyawan.

Pengembangan UMKM sagu dapat menjadi solusi dalam mengentaskan pengangguran di desa. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses produksi, termasuk karyawan, UMKM sagu dapat menjadi sumber pekerjaan baru dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Berikut adalah beberapa peran UMKM olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan:

1. Memberikan kesempatan kerja. UMKM olahan sagu dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat, termasuk karyawan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan karyawan dan mengurangi tingkat pengangguran.
2. Meningkatkan keterampilan. UMKM olahan sagu dapat memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah sagu. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk olahan sagu.
3. Meningkatkan pendapatan. UMKM olahan sagu dapat memberikan keuntungan bagi karyawan. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan.

Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak dapat diragukan lagi karena mereka telah memantapkan diri sebagai mesin ekonomi. Pemberian ini berdampak pada perluasan lapangan kerja dan peningkatan kemandirian finansial masyarakat.



UMKM memberikan kontribusi dan manfaat yang dapat dirasakan oleh warga Desa Banglas, antara lain mengurangi pengangguran sehingga dapat meningkatkan pilihan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga.

Industri olahan di desa Banglas Barat menghadapi beberapa masalah yang menghalangi UMKM untuk berkembang:

1. Banyak UMKM belum memanfaatkan teknologi digital, terutama dalam hal pemasaran dan akses pasar
2. Banyak UMKM belum dapat mendapatkan pembiayaan (permodalan) dari pemerintah, yang membuat sulit untuk meningkatkan skala produksi mereka.
3. Sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami manfaat dan kegunaan sagu sebagai bahan baku makanan olahan
4. Kurangnya Keterampilan dan Pengetahuan, Karyawan UMKM olahan sagu mungkin menghadapi kendala dalam hal keterampilan dan pengetahuan terkait manajemen usaha, pemasaran, atau pengelolaan keuangan. Ini dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Olahan sagu memiliki potensi yang besar dalam berbagai aspek ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, Produk olahan sagu seperti tepung sagu, kerupuk sagu, kue sagu, dodol sagu, beras sagu, macaroni sagu dan makanan ringan lainnya memiliki potensi di pasar makanan lokal maupun global. Ada juga potensi ekspor, tidak hanya ke negara tetangga Malaysia tapi juga ke negara lain. Produk olahan sagu memiliki potensi untuk diekspor ke pasar internasional. Hal ini dapat membuka peluang bagi pengusaha untuk meningkatkan pendapatan dan kontribusi ekspor negara. Dengan kreativitas dalam pengolahan, UMKM dapat menciptakan produk-produk inovatif.

Saat ini, barang-barang yang dihasilkan oleh pemilik usaha UKM sagu di Kabupaten Meranti ditujukan untuk pasar lokal, sekitarnya, serta dipasarkan ke daerah lain di Indonesia. Penting untuk dilakukan penelitian terhadap peran UMKM olahan sagu sebagai pengganti sembako. karena sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami manfaat dan kegunaan sagu sebagai bahan baku makanan olahan. Dalam upaya menciptakan bahan makanan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi UKM pembuatan barang berbahan dasar sagu di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Inisiatif untuk meningkatkan variasi makanan yang diproduksi dari sagu oleh UKM atau pengusaha mikro.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka peran UMKM olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dikaji

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan judul **PERAN PENGELOLA UMKM OLAHAN SAGU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KARYAWAN DI DESA BANGLAS BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

2. Penegasan Istilah

- a) Peran
Menurut Riyadi, pengertian peran adalah sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk disebabkan karena suatu pihak dalam oposisi social di kehidupan masyarakat. Yang mana hal tersebut didasari pada individu dan juga alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan. Sedangkan Peran menurut Koentjaraningrat, yaitu tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, yang demikian itu konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem tertentu.²
- b) Pengelola UMKM
Pengelola UMKM dalah individu atau kelompok yang menjalankan dan mengoperasikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengelola UMKM adalah orang-orang yang mengambil inisiatif untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Pengelola UMKM dapat berperan sebagai pemilik, pengelola, atau operator dari suatu usaha kecil yang beragam seperti usaha kuliner.
- c) Olahan Sagu
Olahan sagu adalah berbagai jenis makanan dan produk yang dibuat dari bahan dasar sagu, yang merupakan pati yang diekstrak dari batang pohon sagu atau rumbia (*Metroxylon sagu*). Sagu digunakan dalam berbagai kuliner, terutama di daerah-daerah di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya, di mana pohon sagu tumbuh subur. Proses pengolahan sagu mencakup berbagai metode seperti memasak, memanggang, merebus, dan mengukus untuk menghasilkan berbagai jenis makanan.
- d) Kemandirian Ekonomi
Menurut Robert Havighurst yang dikutip oleh Desmita Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain³. kemandirian ekonomi yang dimaksud ialah meningkatkan pendapatan, terbentuknya

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal 3.

Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), hal 186



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwa wirausaha, terpenuhi kebutuhan pokok serta mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

e) karyawan

Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 Ayat 2, Karyawan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka dengan ini penulis membatasi pembahasan ini hanya pada Peran UMKM olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan di desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

4. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Pengelola UMKM olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti?

5. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah Untuk mengetahui Peran Pengelola UMKM olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuannya, maka penelitian ini secara umum diharapkan bisa memperkaya pengetahuan akan peran pengembangan agribisnis sagu sebagai peningkatan kemandirian ekonomi karyawan di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menjadi input bagi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam merumuskan strategi pembangunan yang terkait dengan bidang ekonomi khususnya pengelolaan sagu secara komprehensif. Disamping itu, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif rujukan atau literatur untuk penelitian selanjutnya dengan fokus kajian pada pengembangan agribisnis dan pangan lokal berkelanjutan.

1. Sebagai bahan informasi semua pihak terkhususnya pengembangan petani sagu.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitiannya.



1.7 Sistem Penulisan

Acuan penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi masing-masing pembahasan menjadi lima bab dan tiap bab akan diuraikan menjadi sub-sub bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang kajian terdahulu, Landasan teori, dimana teori-teori yang akan dijadikan acuan dalam menganalisis permasalahan pada penelitian ini. Dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Pengertian Metode Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian bagaimana Potensi Umkm Olahan Sagu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

BAB V : PENUTUP.

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan rumusan singkat sebagai jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, baiknya peneliti melakukan peninjauan terhadap skripsi maupun tesis terdahulu yang memiliki kesamaan dan memiliki kaitan dengan penelitian yang akan ditulis, sedangkan peneliti dapat membandingkan dengan tema yang akan ditulis. Skripsi yang hampir memiliki kesamaan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Phirma Apri Sastipa, mahasiswa Universitas Islam Riau, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, jurusan Ilmu Pemerintahan Tahun 2021, Dengan judul Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Pembinaan Industri Sagu Di Kecamatan Tebing Tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti dalam Pembinaan Industri Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi serta mengetahui hambatan pelaksanaan tugas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Pembinaan Industri Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian bahwa Pembinaan Industri Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi melalui lima indikator berada pada katagori “cukup baik” dimana diketahui kegiatan pembinaan sudah dilakukan namun belum merata terhadap pemilik usaha sagu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tempat lokasi penelitian, sedangkan perbedaannya adalah pada metode dan objek penelitiannya
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Munawwar, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2020. Dengan judul Pemberdayaan Produktivitas Home Industry Mie Sagu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Alah Air Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana produktivitas home industry mie sagu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Alah Air Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap produktivitas home industry mie sagu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Alah Air Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini bersifat lapangan, ada pun sumber data yang digunakan yaitu data primer, dan data sekunder, dengan analisa data deskriptif kualitatif, dan metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah pada tempat lokasi dan objek penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ripaldi, Mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri Palopo, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Tahun 2021. Dengan judul potensi usaha sagu dalam mendukung perekonomian di kecamatan masamba, kabupaten luwu utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi usaha sagu di kecamatan. Jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pincara Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut: wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah pada tempat lokasi dan objek penelitiannya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arhan Rajab dan Munisyah, mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo, Fakultas Pertanian, jurusan Agribisnis Tahun 2020, Dengan judul Potensi Olahan Sagu Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Di Desa Poreang Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan jumlah produk diversifikasi pangan lokal berbahan dasar sagu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Desain penelitiannya adalah penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data yang pokok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung seperti buku. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah pada tempat lokasi dan objek penelitiannya

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Peran

a. Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam masyarakat yang mungkin tinggi. Sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.

Menurut “Soekanto” mengartikan peran ini ialah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau juga kedudukan yang disandang. Status serta kedudukan tersebut sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya itu disesuaikan dengan peran yang berbeda. Menurut “Riyadi” pengertian peran merupakan sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk disebabkan karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Hal tersebut di dasari pada individu dan juga alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan.⁴

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tinkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut Berry, ia menyebutkan bahwa peran sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut.⁵

Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, baik itu dengan secara formal maupun informal. Ada pernyataan yang mengatakan bahwa arti peran ini ialah suatu tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa, dan merupakan suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Peran merupakan suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya, Pada saat seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban serta juga mendapatkan haknya maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran.

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 2002, hal 242

⁵ Berry, David, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal 205.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Kasim Riau

b. Macam- macam peran

Adapun pembagian peran menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:⁶

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

c. Ciri-ciri Peran

Menurut Soekanto terdapat ciri-ciri Peran sebagai berikut:⁷

1. Peranan meliputi norma-norma yang ada dengan posisi atau seseorang dalam lingkup masyarakat.
2. Peranan ini merupakan rangkaian untuk membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan yang sesuai dengan aturan.
3. Peranan adalah suatu konsep individu yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai organisasi.
4. Peranan yaitu dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting untuk struktur masyarakat.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri peran meliputi norma-norma yang ada, suatu konsep individu, dan struktur masyarakat Peranan meliputi norma-norma yang ada dengan posisi atau seseorang dalam lingkup masyarakat. Peranan ini merupakan rangkaian untuk membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan yang sesuai dengan aturan. Peranan adalah suatu konsep individu yang dapat dilakukan

⁶Soerjono soekanto, *op,cit* hal 243

⁷*Ibid*



oleh masyarakat sebagai organisasi. Peranan yaitu dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting untuk struktur masyarakat.

d. Jenis - jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:⁸

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam mejalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

e. Aspek - aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- 1) Orang - orang yang mengambil bagian dalam interaksi social
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3) Kedudukan orang - orang dalam perilaku
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku.

f. Indikator Peran

Indikator peran merupakan indikator yang dijadikan tolak ukur dalam variabel dan perubahan dalam menentukan suatu kejadian yang bersifat mempengaruhi dan menjadikan sebagai keutamaan dalam

⁸ Rio Supriyono, "Peran home industri mie sagu dalam peningkatan pendapatan tenaga kerja di desa banglas barat kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti," (Skripsi: 2021). hal 9



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menentukan hasil yang dilihat sebagai pedoman, seperti indikator peran UMKM dalam mensejahterahkan masyarakat dilihat dari indikator sebagai berikut:⁹

- 1) Pendapatan/ Penghasilan
Indikator pendapatan/penghasilan ini merupakan sebagai salah satu tolak ukur untuk dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi suatu pendapatan semakin besar terpenuhi kebutuhan setiap masyarakat dalam kesejahteraan.
- 2) Jumlah pengangguran
Indikator ini merupakan tolak ukur Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilihat dari tingkat pengangguran yang terdata oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai kemampuan SDM dalam bersaing di dunia pekerjaan yang semakin ketat, sehingga para SDM yang berkualitas dapat tersalurkan sesuai kemampuan yang dimiliki. Indikator ini dapat memetakan sub kemampuan dari SDM untuk memiliki peluang dalam bidang keahlian masing-masing yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran.
- 3) Operasional dan Penjualan Indikator
Operasional merupakan salah satu mesin keseimbangan untuk menahan dari laju biaya dan beban dari suatu kegiatan dalam mencari keuntungan, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar, sedangkan indikator penjualan berpicu pada biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk yang dijual. Kedua indikator ini sangat erat kaitannya dalam penggunaan biaya sehingga indikator Operasional dan indikator pemasaran harus seimbang.
- 4) Indikator kinerja karyawan
Indikator jenis ini adalah sebagai tolak ukur karyawan untuk menjaga kualitas pekerjaan sesuai standard prosedur kebutuhan perusahaan, untuk mengukur kinerja karyawan ada beberapa indikator yang selalu digunakan yaitu ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, kemandirian, efektivitas dan sebagainya, pada dunia kerja indikator dijadikan untuk pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan dalam pemberian apresiasi dan insentif untuk karyawan yang memiliki kinerja yang sangat baik.

Menurut Jam Ife dan Frank Tesoriero terdapat beberapa indikator peran yang harus dimiliki oleh kelompok atau individu pada sebuah organisasi yang menjadikan tujuan proses pencapaian tujuan organisasi

⁹Ridwan, Rismawati, *Strategi dan Macam-macam Indikator Secara Lengkap*, (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung : 2009),hal : 16



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersebut tidak melenceng dari rencana yang telah ditetapkan, indikator peran tersebut diantaranya :¹⁰

- a) Peran pelatihan
Peran yang berkaitan dengan pemberian informasi kepada masyarakat yang berfokus pada pemberian masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan, pelatihan dan pengalaman sekaligus membangkitkan kesadaran masyarakat.
- b) Peran representatif atau pengorganisasian
Peran representatif merujuk pada interaksi dengan badan atau lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat guna kepentingan penyandang disabilitas seperti mendapatkan sumber bantuan modal usaha dari luar, melakukan pembelaan pada masyarakat disabilitas yang mendapat tindakan diskriminasi, dan memperkenalkan hasil produksi melalui media masa sehingga menarik perhatian pihak luar untuk mendukung program yang dilakukan.
- c) Peran fasilitatif atau motivator
Peran dalam memfasilitasi kelompok masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia sekaligus juga peran dalam memberikan dorongan dan dukungan kepada kelompok masyarakat tertentu.
- d) Peran teknis
Peran teknis lebih condong pada kemampuan seseorang atau kelompok pada suatu organisasi dalam melaksanakan perannya seperti peran dalam pengumpulan data dan analisis, kemampuan penggunaan komputer, serta kemampuan dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan pembinaan

Peran UMKM

Menurut Tulus Tambunan UMKM berperan sangat penting dalam sistem perekonomian nasional, karena mempunyai peranan mempercepat pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut:¹¹

- 1) Penyediaan lapangan kerja atau kesempatan kerja.
- 2) Peningkatan pendapatan
- 3) Pengurangan Kemiskinan
- 4) Penggerak Ekonomi Lokal.

¹⁰Life. Jim dan Frank Tesoriero. *Community Development*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2008 hal 58-613

¹¹Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: P3ES,2012), hal 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Pengelola

Sementara Terry mengemukakan bahwa, Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut G.R Terry pengelolaan adalah proses khas dari perencanaan, penggerakan dan pengendalian tindakan yang diambil untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya¹²

i. Peran pengelola UMKM

Penelitian ini menggunakan konsep peran yang dikemukakan oleh Jim Ife. Berikut adalah konsep peran yang peneliti kutip dari Jim Ife, bahwa peran UMKM dapat disimpulkan yaitu:¹³

1) Pelatihan

Menurut Jim Ife pelatihan merupakan peran yang terdapat dalam peran edukasional yang paling spesifik karena secara mendasar lebih memfokuskan kepada upaya mengajarkan masyarakat dalam melakukan suatu hal.¹⁴

2) Pendampingan

Pendampingan dapat membantu karyawan untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuannya dalam bidang olahan sagu. Pendampingan dapat dilakukan oleh pengelola UMKM olahan sagu atau oleh pihak lain yang berkompeten.

3) Pengorganisasian

Pengorganisasian menjadi sangat penting dan tidak bisa lepas dari semua kegiatan kemasyarakatan karena pada dasarnya

¹²George R Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 15

¹³Ife. Jim dan Frank Tesoriero. *Community Development*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),

2014 hal 60-590

¹⁴Ibid hal 590



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

setiap individu berdampingan dengan individu yang lain. Menurut Jim Ife, seorang pendamping pasti akan banyak menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi dengan banyak orang termasuk dengan orang yang dia dampingi, maka seorang pendamping harus menguasai keterampilan komunikasi yang baik¹⁵

4) Motivator

Menurut Jim Ife, salah satu peran yang paling penting bagi seorang pekerja masyarakat adalah agar menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktivitas masyarakat. Dukungan juga lebih banyak dalam bentuk praktik.¹⁶

5) Penggerak Ekonomi Lokal

Berdasarkan teori Menurut Mudrajat Pengembangan ekonomi lokal dapat diartikan proses pemerintah daerah dan masyarakatnya untuk memanfaatkan beberapa sumber daya lokal yang ada dan diharapkan dapat membuat pengembangan perekonomian bisa sedikit meningkat.¹⁷

- a. UMKM memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan atau terpencil.
- b. UMKM cenderung memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta perbaikan kesejahteraan masyarakat setempat.
- c. UMKM juga dapat memicu perkembangan sektor lainnya, seperti pariwisata, pertanian, dan kerajinan lokal, melalui keterkaitan dengan pemasok dan jaringan distribusi.

Dengan demikian, pengelola UMKM olahan sagu dapat berperan penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan. Pengelola UMKM olahan sagu dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatannya.

Ibid hal 578

Ife, Jim dan Frank Tesoriero. *Community Development*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),

2014 hal 666

Mudrajad Kuncoro, *Perencanaan Daerah Membangun Ekonomi Lokal, Kawasan dan Kota* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 185.

2.2.2 Konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar.¹⁸

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut¹⁹.

Sehingga, dari pengertian UMKM di atas, secara umum, definisi UMKM adalah usaha yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu mikro, kecil, dan menengah, dilakukan oleh individu ataupun sebuah badan usaha, menyimpan aset dan omzet tertentu, serta berperan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia.

b. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan menjadi tiga berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh sebuah usaha, diantaranya adalah:²⁰

a) Usaha Mikro

Tingkatan pertama dalam UMKM adalah usaha mikro. Bisnis yang termasuk dalam usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Di sisi lain, usaha mikro memiliki hasil paling banyak Rp 300 juta pertahun.

b) Usaha Kecil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Harjo Prahara, ilik, UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rio F. Wilantara, Rully Indrawan, *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan Umkm*, (Bandung: 2016), hal 20

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008

Undang-undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pustaka Mahardika, (Yogyakarta:2013), hal 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifudin Riau

Dalam UMKM usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50-500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300-2,5 miliar

c) Usaha Menengah

Usaha menengah yaitu jika sebuah usaha memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta - 10 miliar diluar tanah dan bangunan tempat usaha. Adapun hasil penjualan tahunannya lebih dari Rp 2,5 miliar sampai paling banyak Rp 50 miliar.²¹

c. Karakteristik Usaha Mikro Usaha kecil

Karakteristik dari usaha mikro, kecil dan menengah adalah bersifat faktual dan melekat dalam menjalankan kegiatan usaha- nya maupun perilaku pengusaha itu sendiri. Karakteristik tersebut menjadi ciri yang membedakan antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya.²²

Bank Dunia mengelompokkan UMKM menjadi tiga jenis, yaitu:²³

- a. Usaha Mikro yaitu usaha yang mem- pekerjakan karyawan 10 orang),
- b. Usaha Kecil yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan 30 orang), dan
- c. Usaha Menengah yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan hingga 300 orang).

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:²⁴

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.

²¹Ibid

Kadeni dan Ninik Sriyani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8.2 (2020), hal 191 .

²²Dadan Rahmat Dkk, "Optimalisasi Digital Marketing sebagai Strategi Pemasaran UMKM Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Parungsueah Kabupaten Sukabumi," *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2022), hal 12–23.

²³Hartadi A Sarwono, "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh)," *Bank Indonesia dan LPPI*, 2015, hal 1–135.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar usahanya.

d. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

Berikut ini merupakan beberapa kekuatan UKM terhadap usaha besar menurut Partomo dan Rachman, antara lain adalah sebagai berikut:²⁵

- a) Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk
- b) Hubungan kemanusiaan yang akrab didalam perusahaan kecil
- c) Kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja
- d) Fleksibelitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi. Terdapatnya dinamisme menajerial dan peran kewirausahaan.

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.²⁶

²⁵ Hafizh Mujahid Pattisahusiwa, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Dinas Koperasi Kota Makassar," Skripsi, 2021.

²⁶ Nana Meliana Ning Tias, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh (Studi Kasus Di Kelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya Kota Mataram)," Skripsi, 14.1 (2021), hal 1–50.



- Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dan berikut ini kelemahan yang di miliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menurut Tambuan adalah :²⁷

- 1) Kesulitan Pemasaran, hasil dari studi lintas negara yang dilakukan oleh James dan Akarasee tahun 1988 di sejumlah Negara ASEAN menyimpulkan salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran umum di hadapi oleh pengusaha UKM adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan pengusaha-pengusaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.
- 2) Keterbatasan Finansial, UKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama aspek finansial antara lain modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat di perlukan untuk pertumbuhan output jangka waktu panjang.
- 3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) juga merupakan salah satu kendala serius bagi UKM di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, tehnik produksi, pengembangan produk, contoh kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan data, tehnik pemsaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.
- 4) Masalah bahan baku dan input-input lain juga sering menjadi salah satu masalah serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi UKM di Indonesia.
- 5) Keterbasan tehnologi menjadi penghambat bagi para penggiat usaha UKM, berbeda dengan Negara-negara maju, UKM di indonesia masih menggunakan tehnologi tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan tehnologi ini tidak hanya mambuat rendahnya jumlah produksi dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang di buat serta kesanggupan bagi UKM di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar global. Keterbatasan tehnologi di sebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru, keterbatasan informasi mengenai perkembangan tehnologi, dan keterbatasan sumber daya manusia

Ibid



e. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perspektif Islam

Dalam perekonomian Islam, UMKM adalah suatu usaha manusia yang menopang kehidupan dan ibadah serta bergerak menuju kesejahteraan masyarakat. Perintah tersebut berlaku untuk semua orang, dan tidak ada diskriminasi. Artinya dalam ekonomi islam, kegiatan bisnis merupakan kegiatan yang diharamkan oleh Allah SWT. Mengingat pada zaman dahulu Nabi Muhammad SAW juga melakukan berdagang dan menjadi pengusaha sukses. M. Medriansyah menyebutkan beberapa karakteristik Usaha Mikro antara lain:²⁸

- a) Usaha Mikro memiliki pengaruh yang bersifat ketuhanan/ilahiah (Nizhamun rabbaniyun), karena dasar pengaturannya pada ketetapan Allah SWT.
- b) Usaha mikro berbentuk akidah (iqtishadun aqdiyyun), karena perekonomian Islam lahir dari akidah islamiyah yang semua halnya harus dipertanggungjawabkan.
- c) Berkarakter ta'abudi, UMKM memiliki tatanan berdasarkan ketuhanan.
- d) Tidak terkait erat dengan akhlak (murtabthub bil-akhlaqi), di dalam ekonomi islam tidak ada prediksi maupun pemetakan antara akhlak dan ekonomi.
- e) Elastic (al-murunah), Sumber asasi Ekonomi berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- f) Objektif (al-Maudhu-iyyah), maksudnya objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi, yaitu tidak membeda-bedakan pada setiap pelaku ekonomi.
- g) Realistis (al-waqi'iyyah), harus disesuaikan juga dengan praktik ekonomi.
- h) Harta pada hakikatnya adalah Allah SWT, dari prinsip ini berarti kekayaan yang dimiliki seseorang tidak mutlak.
- i) Kemampuan mengelola aset (tarsyid istikhdam al-mal).

Qs. At-Taubah [14]: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا ۖ فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَلِيِّ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu*

²⁸ Sedinadia Putri, "Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19," *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4.2 (2020), hal 147.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Berdasarkan Qs. At-Taubah [14]: 105 dapat diketahui bahwa derajat tertinggi bukanlah seorang bangsawan melainkan orang yang mau berusaha dan bekerja. Dihadapan Allah orang yang bekerja dipandang memiliki derajat yang tinggi. Kemudian Allah akan memberi pahala berdasarkan pekerjaan yang dilakukan, dan dinilai sebagai amalan yang akan dipertanggungjawabkan kelak.

2.2 Konsep kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Istilah "kemandirian" berasal dari kata dasar "diri" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata "diri", maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bias lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah self, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.²⁹

Mengutip definisi tentang kemandirian, diantaranya yaitu Emil Durkheim, kemandirian merupakan elemen esensial ketiga dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat.³⁰ Kemandirian dalam arti masyarakat mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakatnya dan tidak tergantung pada bantuan pihak luar.

Dengan demikian dapat dipahami Kemandirian adalah kemampuan individu, kelompok, atau masyarakat untuk mengelola kehidupan mereka sendiri secara mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengambil keputusan, mengatasi tantangan, serta mengambil inisiatif tanpa tergantung secara berlebihan pada bantuan atau ketergantungan pada pihak lain

2. Aspek kemandirian

Menurut Masrun kemandirian ditunjukkan dalam beberapa bentuk, antara lain:³¹

- a. Tanggungjawab, yaitu kemampuan memikul tanggungjawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu

Didin S Damanhuri, "Kemandirian Ekonomi," *Republika.com*, 2020, hal 14–23.

Hermawan Ahmad Rifki, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran," *Skripsi*, 6.1 (2018), hal 1–8

Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hal. 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Masidin Riau

- mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak.
- b. Otonomi, ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan kehendak orang lain dan tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.
 - c. Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif.

3. Kemandirian ekonomi

Menurut Robert Havighurst yang dikutip oleh Desmita Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain³²

Menurut Mahdi Hadawi dalam (kemandirian ekonomi adalah suatu keadaan ketika suatu masyarakat/kelompok/organisasi/negara sudah mampu memenuhi kebutuhan perekonomiannya sendiri dan tidak bergantung kepada pihak lain. Kemandirian ekonomi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang bertujuan untuk mensejahterakan diri tanpa campur tangan orang lain. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan sikap dalam membangun ekonomi dan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya tidak bergantung orang lain. Hal ini dapat dilihat ketikaseseorang mampu untuk mengontrol dalam mengatur kebutuhan ekonominya.³³

Kemandirian ekonomi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perekonomian secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.³⁴ Kemandirian ekonomi berarti seseorang mampu berinisiatif, mampu memecahkan masalah dengan sendiri tanpa bantuan orang lain, serta memiliki rasa percaya diri yang baik. Dapat dikatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang yang mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah yang dihadapi tanpa bergantung dengan orang lain, serta memiliki kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab.

Kemandirian ekonomi adalah suatu sikap dimana seseorang dapat mengatur dan memenuhi sendiri serta tidak tergantung terhadap orang lain

³² Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), hal. 186

³³ Adhe Fadhilah Mulya Putri, "Kemandirian Ekonomi Keluarga Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Di Rw 018 Kelurahan Mustika Jaya Bekasi)," Skripsi, 33.1 (2022), hal 32.

³⁴ Eprints.walisongo.ac.id, — Bab II Peran Kyai Dan Kemandirian Ekonomil (n.d.), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1079/3/071111019_BAB2.pdf.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya.³⁵

4. Parameter Kemandirian Ekonomi meliputi :

- a. Peningkatan pendapatan
- b. Mewujudkan Kemajuan dan kesejahteraan Masyarakat
- c. Terbentuknya Jiwa Wirausaha
- d. Kemandirian ekonomi pada seseorang ditandai dengan adanya usaha yang dilakukan secara ekonomis atau memiliki keuntungan.
- e. Kemandirian ekonomi ditandai dengan seseorang mampu untuk maju dan berkembang.
- f. Seseorang juga harus memiliki rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas ekonomi.
- g. Memiliki sikap pemberani.³⁶

5. Ciri-ciri masyarakat mandiri

Spencer menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut³⁷:

- a. Mampu mengambil inisiatif.
- b. Mampu mengatasi masalah.
- c. Penuh ketekunan.
- d. Memperoleh kepuasan dari usahanya

6. Factor yang mempengaruhi kemandirian

Kemandirian seseorang adalah hasil dari berbagai faktor yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam kehidupan individu. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian seseorang:

- a. Pendidikan: Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemandirian seseorang dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk mengambil keputusan dan mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pengalaman hidup: Pengalaman hidup, termasuk pengalaman positif dan negatif, dapat membentuk sikap dan kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi yang berbeda.

³⁵ Sugeng Santoso, —Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)(Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Tahun 2009 Di Kecamatan 03/RW 36, Kelu” ,(2009).

³⁶ eprints.walisongo.ac.id, “Bab II Peran Kyai Dan Kemandirian Ekonomi”

³⁷ Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 27



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Dukungan sosial: Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan komunitas, dapat mempengaruhi kemandirian seseorang. Dukungan sosial yang positif dapat memberikan dorongan dan dukungan emosional yang diperlukan untuk mengambil inisiatif.
- d. Kemampuan finansial: Kemandirian seringkali terkait dengan kemampuan finansial. Seseorang yang memiliki sumber daya finansial yang cukup lebih mungkin dapat mengambil keputusan mandiri.
- e. Motivasi: Motivasi individu untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan juga memainkan peran penting dalam kemandirian. Motivasi internal yang kuat dapat mendorong seseorang untuk bertindak mandiri.
- f. Kepercayaan diri: Tingkat kepercayaan diri seseorang dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mengambil keputusan dapat mempengaruhi tingkat kemandirian.
- g. Pengetahuan dan keterampilan: Pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keuangan, kesehatan, dan keterampilan interpersonal, dapat meningkatkan kemandirian seseorang.
- h. Lingkungan fisik: Lingkungan tempat seseorang tinggal dan bekerja juga dapat mempengaruhi kemandirian. Faktor seperti akses ke fasilitas, transportasi, dan layanan masyarakat dapat memainkan peran dalam tingkat kemandirian.
- i. Pemahaman diri: Pemahaman yang baik tentang diri sendiri, nilai-nilai, dan tujuan hidup juga dapat mempengaruhi kemandirian. Ini membantu seseorang mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai dan tujuan pribadi mereka.
- j. Teknologi dan akses informasi: Kemajuan teknologi dan akses informasi dapat memungkinkan seseorang untuk belajar, berkomunikasi, dan mengakses sumber daya yang mendukung kemandirian.

Setiap individu mungkin memiliki kombinasi faktor-faktor ini yang berkontribusi pada tingkat kemandirian mereka, dan faktor-faktor ini dapat berubah seiring waktu seiring dengan pengalaman dan perkembangan individu.

7. Kemandirian ekonomi menurut perspektif Islam

Kemandirian ekonomi dalam perspektif Islam memiliki landasan prinsip-prinsip yang berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional. Islam mendorong dan mengedepankan nilai-nilai moral dan etika dalam aspek



ekonomi. Berikut beberapa prinsip kemandirian ekonomi dalam perspektif Islam:

- a. Kepatuhan Terhadap Syariah: Kemandirian ekonomi dalam Islam harus dicapai dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencakup larangan terhadap riba (bunga), perjudian, spekulasi berlebihan, dan transaksi yang melanggar prinsip-prinsip etika Islam.
- b. Kewirausahaan: Islam mendorong kewirausahaan dan inovasi dalam ekonomi. Individu dan masyarakat dianjurkan untuk mengembangkan keterampilan dan memanfaatkan peluang usaha dengan cara yang halal dan sesuai dengan hukum Islam.
- c. Redistribusi Kekayaan: Prinsip keadilan sosial dalam Islam mengamankan redistribusi kekayaan. Ini berarti bahwa orang-orang yang lebih mampu harus memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada yang membutuhkan melalui zakat (sumbangan wajib) dan sedekah.
- d. Kepemilikan Pribadi: Islam mengakui kepemilikan pribadi, tetapi juga menekankan tanggung jawab pemilik atas harta mereka. Harta harus digunakan dengan cara yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.
- e. Solidaritas Sosial: Konsep solidaritas sosial dalam Islam mengharuskan masyarakat untuk merawat orang yang kurang beruntung dan memastikan bahwa kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal terpenuhi bagi semua anggota masyarakat.
- f. Penghindaran Israf (Pemborosan): Islam mengajarkan pentingnya menghindari pemborosan dalam pengeluaran dan konsumsi. Individu dihibung untuk hidup sederhana dan bijaksana dalam menggunakan sumber daya.
- g. Kooperasi dan Kemitraan: Islam mendorong kerja sama dan kemitraan dalam usaha ekonomi. Prinsip-prinsip seperti musharakah (kemitraan) dan mudarabah (investasi bersama) digunakan untuk memfasilitasi pembagian risiko dan keuntungan.
- h. Penghindaran Riba: Riba, atau bunga, dianggap sebagai dosa besar dalam Islam. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai kemandirian ekonomi, individu dan lembaga dianjurkan untuk menghindari transaksi yang melibatkan riba.

Kemandirian ekonomi dalam perspektif Islam bukan hanya tentang mencari keuntungan materi, tetapi juga tentang mencapai keseimbangan sosial, keadilan, dan kesejahteraan umat. Prinsip-prinsip ini membentuk dasar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi sistem ekonomi Islam yang mencoba mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan konsep teoritis agar mudah dipahami. Kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir bagi penulis, yang digunakan sebagai pemandu dan petunjuk arah yang hendak dituju.

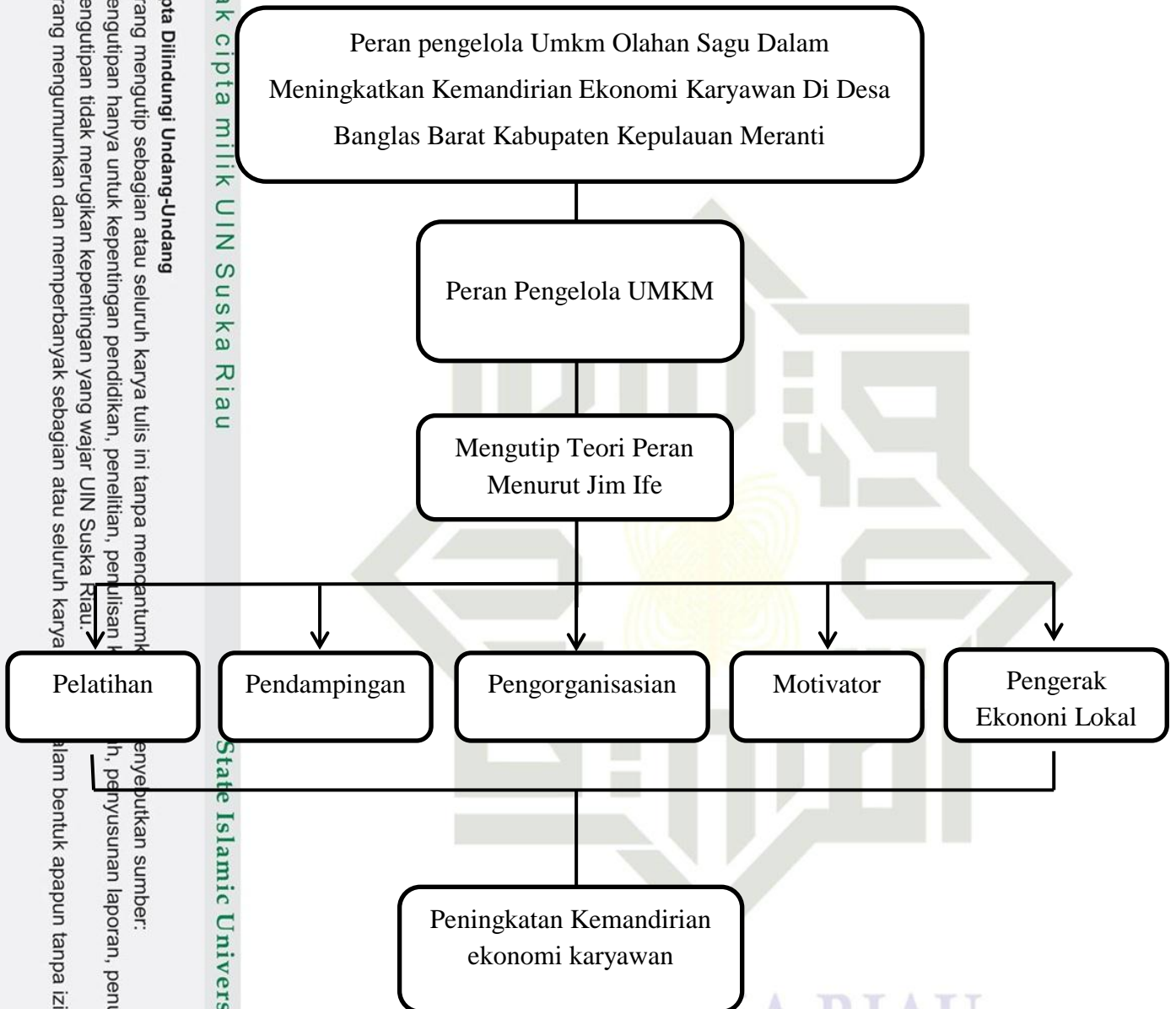
Kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.³⁸



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah dengan sabar dan hati-hati, terencana, sistematis, atau dengan cara ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan.³⁹

2. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum maupun masyarakat secara khusus yaitu hanya salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penelitiannya⁴⁰. Mengingat jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dimana penulis secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan observasi mencari data yang diperlukan serta menggali data yang bersumber langsung dari lokasi atau tempat penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifatsifat populasi atau daerah tertentu⁴¹. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami Sifat penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan memberikan gambaran dan uraian pokok permasalahan secara jelas sehingga dapat dipahami, dengan cara menitik beratkan pada penelitian lapangan secara menyeluruh, sistematis, dan akurat.

3. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian tersebut ialah ingin melakukan pengamatan langsung di Desa Banglas Barat, apakah potensi umkm olahan sagu dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di desa tersebut dan terlaksana dengan

³⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media 2012), hal 12.

⁴⁰ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal 55.

⁴¹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal 47.

baik. Selain itu, lokasinya dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga dapat menghemat biaya dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Waktu penelitian ini berlangsung pada waktu kondisional. Penelitian ini dilakukan pada 28 januari s/d 10 maret 2024.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pengelola UMKM, karyawan UKM atau Masyarakat yang bekerja di tempat UMKM dan pedagang enceran olahan sagu. Sedangkan objek penelitian ini adalah UMKM di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan judul peneliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yakni informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci yaitu Pemilik UMKM olahan Sagu di desa banglas barat . Adapun informan pendukung ada beberapa orang yaitu Karyawan yang bekerja di UMKM olahan sagu .⁴²

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Status Pekerjaan
1	Nazar	Pengelola Usaha
2	Aslamiah	Karyawan
3	Upik	Karyawan
4	Jemah	Karyawan
5	Eva	Karyawan

3.6 Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:⁴³

- a. Data Primer, yaitu data atau keterangan yang diperoleh dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.

⁴²Sugiyono, *Op.cit* hal. 215

⁴³Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015) cet ke-6, hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, jurnal, hasil penelitian dalam bentuk laporan dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan judul.
- c. Data Tersier, adalah yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap data primer dan maupun sekunder, misalnya, kamus bahasa Indonesia, kamus hukum, kamus bahasa Inggris, ensiklopedia dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁴⁴. Observasi, yaitu studi yang dilakukan dengan cara pengamatan (*participan observation*) secara langsung kelokasi terhadap gejala-gejala yang terjadi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontribusikan makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur karena peneliti sudah mengetahui pertanyaan apa yang akan di tanyakan di responden⁴⁵.

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual.⁴⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

⁴⁴ Sugiyono, *Op. Cit* hal 229

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode penelitian bisnis", edisi ke-3 (bandung: Alfabeta 2017),

464-466.

⁴⁶ Danang Sunyoto, *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CAPS, 2014), hal 32.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

respondennya sedikit/kecil.⁴⁷ Jadi dapat diartikan Wawancara yaitu peneliti melakukan percakapan kepada narasumber untuk memperoleh informasi dengan cara memberikan pertanyaan untuk memperoleh data-data yang ingin diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif⁴⁸.

Dengan kata lain dokumentasi yaitu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku, dokumen, dan lainnya. Dokumentasi merujuk pada proses atau hasil dari mencatat, merekam, atau menyediakan informasi tertentu dalam bentuk tertulis, grafis, atau elektronik. Dokumentasi memiliki tujuan untuk menyimpan, mengorganisir, dan menyajikan informasi agar dapat diakses dan dipahami oleh orang-orang yang membutuhkannya. Dalam penelitian, dokumentasi merupakan langkah penting untuk merekam, menyajikan, dan mengorganisir informasi terkait penelitian.

3.8 Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis kualitatif dalam suatu penelitian digunakan apabila data penelitian yang diangkat dari lapangan memiliki sifat-sifat kualitatif.⁴⁹

Teknik analisis data kualitatif selama berada dilapangan menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁴⁷ Sugiyono, Op.Cit, hal 137.

⁴⁸ *ibid* hal 396.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013),



2) Data *Display* (Penyajian Data) Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3) *Conclusion Drawing* (Kesimpulan) Langkah yang terakhir adalah Conclusion atau penarikan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah secara analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah menggambarkan karakteristik suatu fenomena yang menjadi perhatian khusus dalam penelitian. Dalam hal ini penulis menganalisis fakta-fakta dan data-data dalam pengelola UMKM olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti yang kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang ada, sehingga tercapai kesimpulan akhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Desa Banglas Barat

Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tebing Tinggi yang terletak dipulau Tebing Tinggi, yang mana merupakan Desa pemekaran dari Desa Banglas (Desa Induk) berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Bengkalis Nomor : 10 Tahun 2004, Tanggal 28 Juni 2004.⁵⁰

Luas wilayah Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu 16,44 km² dengan batas wilayah pada bagian Utara berbatasan dengan Kelurahan Selatpanjang Selatan, bagian Timur berbatasan dengan Desa Banglas, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Lukun, dan bagian Barat berbatasan dengan Desa Alah Air dan Desa Sesap. Desa Banglas Barat terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Perumbi, Dusun Rintis, Dusun Semulut dan Dusun Bandar Suir. Jumlah Penduduk Desa Banglas Barat sekitar 6,081 Jiwa yang terdiri dari 3,025 Jiwa Laki-Laki, 3,056 Jiwa Perempuan dan 1,407 KK. Ketinggian Desa dari permukaan Laut sekitar 2 Meter, dengan Suhu rata – rata 24 °C - 32 °C, Curah Hujan 2000 - 3000 MM/Tahun.⁵¹

4.2 Visi dan Misi Desa Banglas Barat

1. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Banglas Barat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Banglas Barat seperti pemerintahan desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Adapun visi Desa Banglas Barat adalah “Terwujudnya Desa Banglas Barat Sebagai Desa Madani (*Civil Society*)”.

2. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan atau dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Banglas Barat adalah :

Sumber : Dokumen Kantor Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.
Ibid

- 1) Mewujudkan pemerintahan desa yang bersih
- 2) Mewujudkan pembangunan, pemberdayaan, pembinaan fisik maupun non fisik yang memadai
- 3) Mewujudkan desa siaga sebagai desa siaga aktif dan mandiri
- 4) Melakukan pembinaan kesenian, olahraga, kebudayaan, akhlak dan pembangunan karakter.⁵²

Sarana dan Prasarana Desa Banglas Barat

1. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan oleh suatu kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian guna untuk mendapatkan ilmu. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidial.

Desa Banglas Barat merupakan desa yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dengan jumlah penduduk usia sekolah relatif cukup banyak, oleh karena itu di desa ini diperlukan tersedianya prasarana yang memadai dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi penduduk desa setempat. Adapun sarana dan prasarana pendidikan di desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Jumlah Lokal	Jumlah Siswa		Jumlah Guru	
				Lk	Pr	Lk	Pr
1.	PAUD	1	4	37	44	-	9
2.	TK	-	-	-	-	-	-
3.	SD	1	6	129	139	14	5
4.	SLTP	1	9	95	109	7	12
5.	SLTA	-	-	-	-	-	-
6.	Akademi	-	-	-	-	-	-
7.	Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-
Jumlah		3	19	261	292	21	26

Sumber : Kantor Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi

Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka sarana prasarana pendidikan yang ada di desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi yaitu PAUD sebanyak 1 unit, SD 1 unit dan SMP 1 unit. Tersedianya sarana prasarana pendidikan di perdesaan akan mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi masyarakat desa Banglas Barat.

2. Kesehatan

Kesehatan adalah hak fundamental setiap individu, keluarga dan masyarakat luas. Negara bertanggung jawab mengatur agar terpenuhi hak hidup sehat bagi warga negaranya untuk semua lapisan. POSKESDES sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang terjangkau baik wilayah maupun biaya. Dari segi kesehatan di Desa Banglas Barat memiliki sebuah Poliklinik/Balai Layanan Masyarakat. Sehingga memudahkan masyarakat desa Banglas Barat untuk berobat.

3. Keagamaan

Memeluk agama merupakan hak asasi dasar dari manusia, kebebasan beragama di Republik Indonesia di jamin dalam UUD 1945 dalam pasal 29 yaitu toleransi antar umat beragama, kerukunan untuk beragama, tidak mencampuri aliran kepercayaan. Masyarakat desa Banglas Barat rata-rata memeluk agama Islam. Adapun Prasarana keagamaan di desa Banglas Barat yaitu :

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Keagamaan

NO	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Musholla	2

Sumber : Kantor Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka sarana prasarana keagamaan yang ada di desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi yaitu masjid sebanyak 4 unit, dan musholla 2 unit, tersedianya sarana prasarana ibadah di perdesaan akan mendukung upaya peningkatan keagamaan bagi masyarakat desa Banglas Barat.

4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Banglas Barat

Mata pencaharian merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak, dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat

Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi memiliki banyak mata pencaharian, hal ini sesuai dengan profesi dan keahlian masing-masing masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	203
2.	Nelayan	87
3.	Pengerajin/Industri Kecil	10
4.	Buruh Industri	30
5.	Buruh Bangunan	1109
6.	Buruh Kebun	203
7.	Pedagang	13
8.	Pegawai Negeri Sipil	25
9.	Pensiunan	9
10.	Peternak	22

Sumber : Kantor Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi

Berdasarkan tabel di atas masyarakat desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi banyak berprofesi sebagai buruh bangunan serta kemudian juga sebagai petani dan buruh kebun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Perekonomian di Desa Banglas Barat merupakan desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh, terutama petani sagu dan karet. Hal ini karena tanahnya yang cocok untuk ditanami sagu dan karet, area kebun sagu juga terus meningkat dari tahun ketahun. Untuk mengetahui hal tersebut bisa dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4
Luas Kebun Dan Hasil Produksi Pada Tahun 2016-2022

No	Tahun	Luas (ha)	Hasil produksi (ton)
1	2016	305,12	924,98
2	2017	412,06	989,67
3	2018	634,08	1.230,02
4	2019	808,67	1.360,01
5	2020	1.450,02	1.587,32
6	2021	1.463,21	1.634,05
7	2022	1.504,02	1.708,34

Sumber : Kantor Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan luasnya kebun sagu di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai mana yang telah dijelaskan diatas, semakin mendorong masyarakat Desa Banglas Barat untuk mendirikan usaha mie sagu. Berdirinya UMKM olahan sagu merupakan keinginan dari masyarakat Desa Banglas Barat

Dengan adanya produksi sagu masyarakat yang memiliki lahan sagu bisa menjual hasil perkebunan mereka kepada UMKM olahan sagu yang ada di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi. UMKM olahan sagu yang ada di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi saat ini telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, disamping mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, usahamie sagu yang ada di Desa Banglas Barat juga berperan sebagai penunjang hasil pertanian, hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya lahan kebun sagu yang ada di Desa Banglas Barat sejak berdirinya UMKM olahan sagu pada tahun 2007, masyarakat yang ada di Desa Banglas Barat semakin terdorong untuk mendirikan usaha ini, karena menurut mereka usaha olahan sagu dinilai memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang, Dari tahun 2007 sampai sekarang UMKM olahan sagu yang ada di Desa Banglas Barat telah berkembang menjadi 3 produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
UMKM olahan Sagu di Desa Banglas Barat

No	Nama usaha	Tahun berdiri	Pengelola
1	Sagu Berkah	2007	Nazarrudin
2	Sagu Tiga Putra	2015	Anita
3	Kerupuk Sagu	2020	Ani

Sumber : Kantor Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi

Dari ketiga UMKM olahan sagu yang ada di Desa Barat. Peneliti meneliti satu UMKM olahan sagu yaitu sagu berkah karena UMKM sagu berkah yang memberdayakan karyawan, untuk UMKM Sagu Tiga Putra Dan Kerupuk Sagu bersifat mandiri yang dikelola sendiri dan di produksi sendiri oleh pemilik tanpa melibatkan masyarakat.

4.5 Pemerintahan Desa Banglas Barat

Pemerintahan Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri dari pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Organisasi Pemerintahan Desa Banglas Barat



- tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Desa, yang dibantu oleh sejumlah perangkat desa, yaitu:⁵³
1. Kepala Desa
 2. Sekretaris Desa
 3. Kepala Urusan Pemerintah
 4. Kepala Urusan Pelayanan Umum
 5. Kepala Urusan Pemberdayaan
 6. Kepala Urusan Pemberdayaan Perempuan
 7. Kepala Urusan Sosial
 8. Kepala Dusun
- Sementara itu organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri dari:⁵⁴
1. Ketua
 2. Sekretaris
 3. Bidang Pemerintahan
 4. Bidang Pemuda dan Peran Wanita
 5. Bidang Lingkungan
- Dalam menjalankan pemerintahan tentunya Desa Banglas Barat memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasi Pemerintahan Desa Banglas Barat dapat dijelaskan melalui gambar dibawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

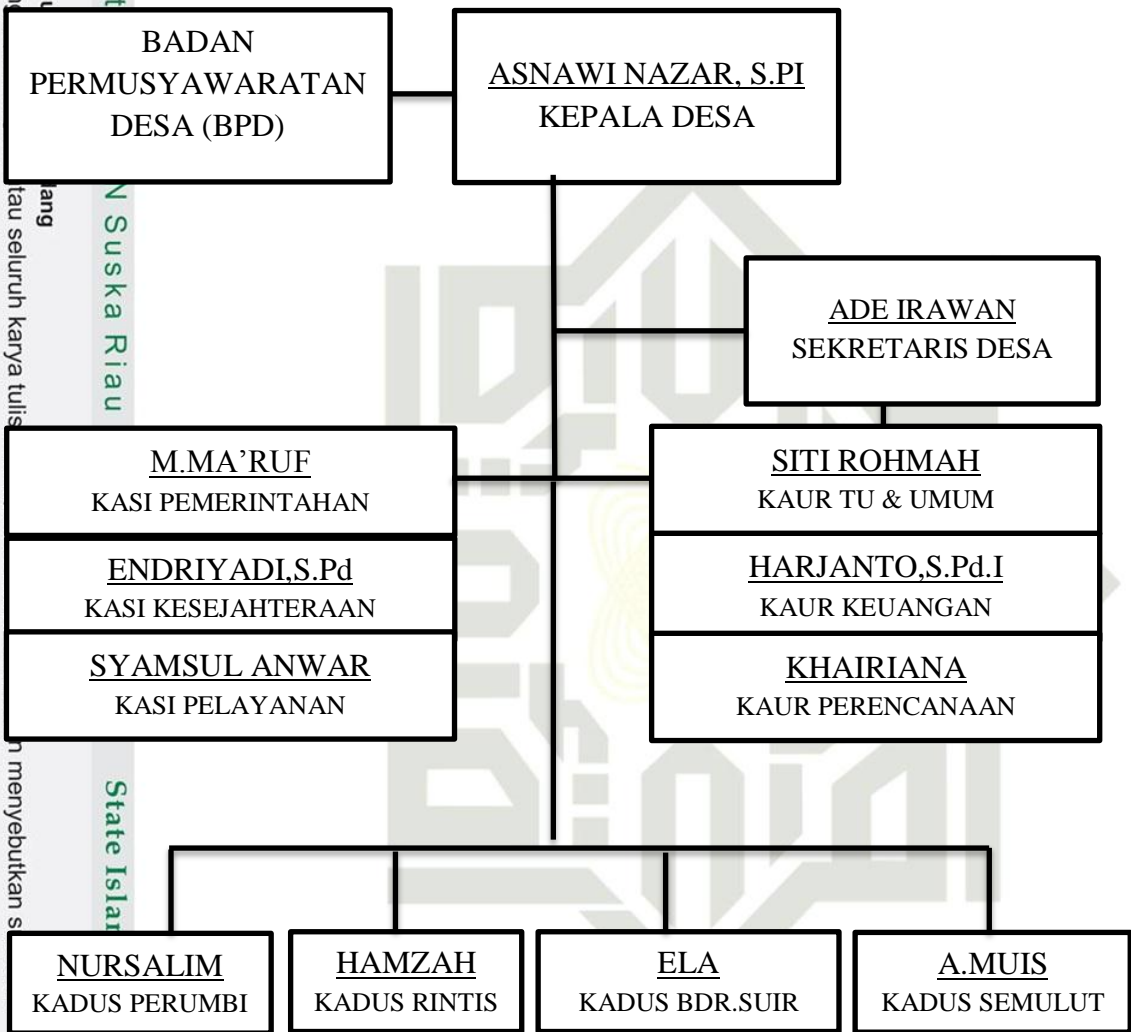
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti



1. Hak cipta dan hak kekayaan intelektual seluruh karya tulis ini merupakan hak milik pribadi penulis dan tidak dapat dipinjamkan atau diperjualbelikan kepada pihak lain tanpa izin penulis.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



4.6 Profil UMKM Olahan Sagu Berkah

UMKM sagu berkah dikelola oleh pak Nazaruddin dan berdiri pada tahun 2007, pak Nazar memulai usaha olahan sagu di Desa Banglas Barat pada tanggal 7 Juli, dimana pak Nazar hanya menjalankan usaha mandiri bersama istrinya. Biaya awal yang dikeluarkan pak Nazar sebelum memulai usaha sebanyak 2 juta yang dimana uang tersebut dikeluarkan untuk membeli tepung sagu dan alat penunjang lainnya.

UMKM Sagu Berkah, UMKM ini dikelola oleh Nazarudin, dan juga istrinya dan telah memiliki beberapa karyawan. Produk olahan turunan sagu yang dikelola pada UMKM Sagu Berkah ini juga menghasilkan beberapa macam olahan yakni mi sagu, sagu rendang, sesagon, dan sagu lemak.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sagu berkah adalah perusahaan yang bergerak dibidang budidaya sagu yang bertujuan menghasilkan produk olahan sagu yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Awal berkembangnya usaha olahan Sagu ini pada tahun 2010 yang mana awalnya hanya mengolah sagu menjadi sagu rendang saja. Pada tahun 2012 pak Nazarudin bersama istrinya belajar membuat mie sagu dengan Almh Ibu Siatun yang juga pernah membuka usaha olahan sagu didesa Banglas Barat sehingga pada tahun ini pak Nazarudin dan istrinya mengembangkan usahanya dengan membuat olahan lain seperti mie sagu, sagu lemak dan sesagon. Dan pada tahun 2020 usaha ini sudah dapat label halal yang dibantu oleh pihak pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti. Pemilik UMKM membangun bisnis di rumahnya sendiri yang beralamat di Jalan Mahmud Ujung Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Sekarang UMKM Sagu Berkah sudah memiliki 10 orang karyawan bahkan sudah ada yang mengembangkan usahanya sendiri.

Table 4.6
Daftar Karyawan

NO	NAMA	USIA
1	Aslamiah	48
2	Upik	36
3	Jemah	31
4	Eva	36
5	Dahlia	35
6	Delima	35
7	Tepok	40
8	Susi	45
9	As	56
10	Aziar	60

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis menganalisis sesuai dengan jawaban dalam penelitian, diambil kesimpulan bahwa peran pengelola umkm olahan sagu untuk meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan didsa banglas barat kabupaten kepulauan meranti mempunyai indikator yaitu pelatihan, pendampingan, pengorganisasian, motivator dan penggerak ekonomi lokal. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan didapatkan dari indikator didapatkan peran pengelola dalam Peningkatan keterampilan ini berkontribusi pada kemandirian ekonomi karena karyawan menjadi lebih berdaya saing dan dapat menciptakan peluang usaha sendiri. Pendampingan, dengan adanya Pendampingan dapat membantu karyawan untuk menjadi lebih mandiri dalam pekerjaan mereka, Peran ini menunjukkan bahwa deangan adanya pendampingan berdampak dengan Adanya peningkatan pendapatan. Peran pengelola UMKM sering kali mendorong adanya inovasi produk dan jasa, menyediakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Dengan mempekerjakan karyawan lokal, UMKM membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan sumber pendapatan yang stabil bagi keluarga-keluarga di desa tersebut. peran pengelola UMKM sebagai pemberi dukungan kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Produktivitas yang tinggi berkontribusi pada peningkatan pendapatan bagi UMKM dan karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Salah satu hasil dari pengembangan kemandirian ekonomi masyarakat melalui peran pengelola UMKM olahan sagu adalah dengan mempunyai jiwa kewirausahaan bagi para karyawan. Sehingga para karyawan dapat dengan mudah memanfaatkan sumber daya yang ada dan meningkatkan pendapatan mereka. Dan indikator penggerak ekonomi lokal dapat diurai bahwa peran pengelola UMKM dalam menggerak ekonomi lokal di Banglas Barat, Kabupaten Meranti, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dilakukan dengan menciptakan Produk makanan lokal atau dengan menciptakan Produk makanan khas daerah. membantu melestarikan warisan budaya daerah, dan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian lokal hal ini berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah, meningkatkan penghasilan pekerja dan keluarganya.

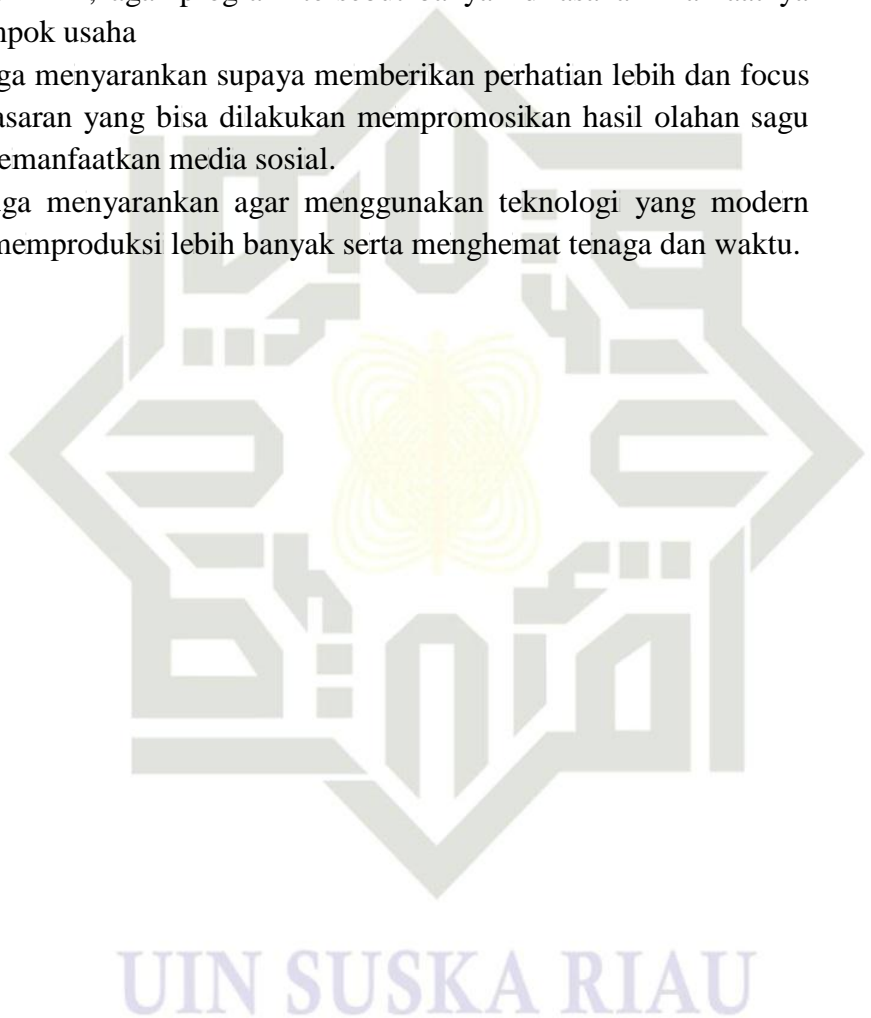


6.2 Saran

- ©Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yang semoga bermanfaat kepada lembaga ataupun peneliti selanjutnya sebagai berikut:
1. Kepada pengelola dan karyawan UMKM olahan sagu supaya memanfaatkan pelatihan-pelatihan yang diberikan pemerintah untuk kemajuan usaha olahan sagu.
 2. Kepada pemerintahan dan pihak swasta membantu pendanaan untuk program UMKM, agar program tersebut banyak dirasakan manfaatnya bagi kelompok usaha
 3. Peneliti juga menyarankan supaya memberikan perhatian lebih dan focus pada pemasaran yang bisa dilakukan mempromosikan hasil olahan sagu dengan memanfaatkan media sosial.
 4. Peneliti juga menyarankan agar menggunakan teknologi yang modern agar bisa memproduksi lebih banyak serta menghemat tenaga dan waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BUKU

1. Al-Zainudin, 2015, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika)
- Al-Ghaini Burhan, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana)
- David, Berry, 2009, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,)
- Eng, Fatimah, (2010) *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Wilantara Rio, Rully Indrawan, 2016, *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan Umkm*, (Bandung:)
- Terry George, 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Kofiq, (2005) *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,)
- Soewadji Jusuf , 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media)
- Sugiyono, 2017, “*metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D*”, edisi 3. (bandung: Alfabeta).
- Suhardono Edy, 1994, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Soekanto Soerjono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press,
- Sunyoto Danang, 2014, *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CAPS)
- Syatori Nasehudin Toto dan Nanang Gozali, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia)
- Tulus Tambunan, 2012, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP3ES,)
- Undang-Undang Republik Indonesia, (2009) No.20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)*, (Jakarta: Sinar Grafika)
- Zuriah Nurul, 2009, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

JURNAL

- Ahmad Rifki, Hermawan, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*,” *Skripsi*, 6.1 (2018),



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Damanhuri, Didin S, "Kemandirian Ekonomi," *Republika.com*, 2020, 14–23

Dkk, Dadan Rahmat, "*Optimalisasi Digital Marketing sebagai Strategi Pemasaran UMKM Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Parungsueah Kabupaten Sukabumi*," *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2022), 12–23

Maizli, Yakub, "Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Sagu Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepulauan Meranti," *jurnal*, 561.3 (2019), 1–73

Wahid, Hafizh Mujahid, "*Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Dinas Koperasi Kota Makassar*," *Skripsi*, 2021

Putri, Adhe Fadhilah Mulya, "*Kemandirian Ekonomi Keluarga Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Di Rw 018 Kelurahan Mustika Jaya Bekasi)*," *Skripsi*, 33.1 (2022), 1–12

Putri, Sedinadia, "*Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19*," *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4.2 (2020), 147

Supriyono, Rio, "*Peran home industri mie sagu dalam peningkatan pendapatan tenaga kerja di desa banglas barat kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti*," 2021

Didwan, Rismawati, *Strategi dan Macam-macam Indikator Secara Lengkap*, (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung : 2009)

Harwono, Hartadi A, "*Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)*," *Bank Indonesia dan LPPI*, 2015, 1–135

Srijani, Kadeni dan Ninik, "*Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8.2 (2020), 191

Trias, Nana Meliana Ning, "*Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh (Studi Kasus Di Kelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya Kota Mataram)*," *Skripsi*, 14.1 (2021), 1–50



DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- BUKU**
- Al-Zaimudin, 2015, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika)
- Burhan, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana)
- Berry, 2009, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,)
- Fatimah, (2010) *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Wilantara Rio, Rully Indrawan, 2016, *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan Umkm*, (Bandung:)
- Terry George, 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Kofiq, (2005) *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,)
- Soewadji Jusuf , 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media)
- Sugiyono, 2017, “*metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D*”, edisi 3. (bandung: Alfabeta).
- Suhardono Edy, 1994, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Soekanto Soerjono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press,
- Sunoyo Danang, 2014, *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CAPS)
- Nasehudin Toto dan Nanang Gozali, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia)
- Tulus Tambunan, 2012, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP3ES,)
- Undang-Undang Republik Indonesia, (2009) No.20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)*, (Jakarta: Sinar Grafika)
- Zuriah Nurul, 2009, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- JURNAL**
- Ahmad Rifki, Hermawan, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran,*” *Skripsi*, 6.1 (2018), 1-8
- Damanhuri, Didin S, “*Kemandirian Ekonomi,*” *Republika.com*, 2020, 14–23



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dkk, Dadan Rahmat, "Optimalisasi Digital Marketing sebagai Strategi Pemasaran UMKM Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Parungsueah Kabupaten Sukabumi," *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2022), 12–23

Maizli, Yakub, "Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Sagu Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepulauan Meranti," *jurnal*, 561.3 (2019), 1–73

Pahtisahusiwa, Hafizh Mujahid, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Dinas Koperasi Kota Makassar," *Skripsi*, 2021

Adhe Fadhilah Mulya, "Kemandirian Ekonomi Keluarga Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Di Rw 018 Kelurahan Mustika Jaya Bekasi)," *Skripsi*, 33.1 (2022), 1–12

Sedinadia, "Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19," *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4.2 (2020), 147

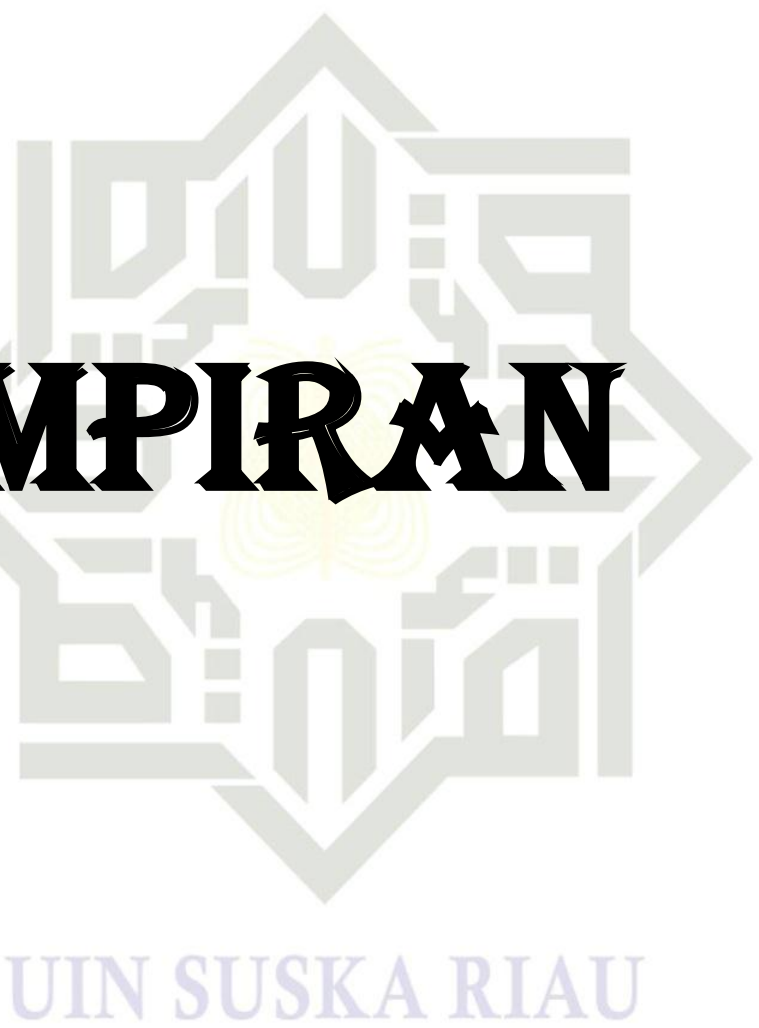
Supriyono, Rio, "Peran home industri mie sagu dalam peningkatan pendapatan tenaga kerja di desa banglas barat kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti," 2021

Idwan, Rismawati, *Strategi dan Macam-macam Indikator Secara Lengkap*, (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung : 2009)

Harwono, Hartadi A, "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)," *Bank Indonesia dan LPPI*, 2015, 1–135

Srijani, Kadeni dan Ninik, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8.2 (2020), 191

Rias, Nana Meliana Ning, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh (Studi Kasus Di Kelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya Kota Mataram)," *Skripsi*, 14.1 (2021), 1–50



LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN INSTRUMEN PENELITIAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian ini tanpa menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Judul	Indikator	Sub Indikator	Uraian	Teknik Pengumpulan Data
Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Karyawan Di Desa Banglas Barat Kabupaten Kepulauan Meranti	Pelatihan	1. Memberikan Pelatihan	1. Tahap Pelatihan 2. Materi Pelatihan 3. Tempat Pelatihan	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
		2. Metode Pelatihan	1. Jenis Pelatihan 2. Manfaat Pelatihan	
	Pendampingan	1. Efektivitas Pendampingan	1. Tujuan Pendampingan 2. Sasaran Pendampingan 3. Jenis Pendampingan	
		2. Dampak Pendampingan	1. Peluang Bisnis Bagi Pemilik 2. Aktivitas Ekonomi	
	Pengorganisasian	1. Pengembangan Usaha	1. Inovasi Produk Dan Jasa 2. Pemasaran 3. Peluang Kerja	
		2. Pendistribusian Pekerjaan	1. Struktur Kerja 2. Penbagian Tugas 3. Hubungan Kerja Sama	



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Motivator	1. Memberikan Pengarahan	1. Proses Produksi 2. Pemasaran
	2. Mekanisme Motivasi	1. Fugsi Motivasi 2. Cara Motivasi Kerja
Pengerak ekononi lokal	1. Akses pasar bagi produk umkm	1. Aksek pasar produk umkm olahan sagu 2. Jenis Pasar Yang Diakses Oleh UMKM
	2. Pelestarian Budaya Lokal	1. Produk UMKM Yang Berbasis Budaya Lokal 2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Observer : Ninik sumarni

Hari/Tanggal :

Objek : Pengelola UMKM olahan sagu

Dengan kegiatan observasi, penulis langsung kelapangan untuk mengamati bagaimana peran pengelola umkm olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan di desa banglas barat kabupaten kepulauan meranti ini meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data yang lebih akurat mengenai Peran pengelola UMKM olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan di desa banglas barat kabupaten kepulauan meranti.

Aspek yang diamati

Adapun aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini adalah mengenai secara langsung proses kegiatan pengolahan sagu dan bagaimana Peran pengelola UMKM olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan di desa banglas barat kabupaten kepulauan meranti, serta proses pembuatan olahan sagu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin atau membagikan seluruh atau sebagian hak cipta ini kepada siapa pun tanpa izin dari UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh hak cipta ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA PERAN PENGELOLA UMKM OLAHAN SAGU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KARYAWAN DI DESA BANGLAS BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

A. Indikator edukator

1. Apa saja tahap pelatihan yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu kepada karyawan?
2. Bagaimana pengelola umkm memberikan materi pelatihan kepada karyawan?
3. Dimana tempat pelatihan yang diberikan oleh pengelola umkm kepada karyawan?
4. Jenis pelatihan yang seperti apa yang diberikan pengelola umkm kepada karyawan dan apakah ada program khusus untuk meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan?
5. Apa manfaat pelatihan yang diberikan pengelola umkm olahan sagu kepada karyawan?

B. Indikator pendampingan

1. Apa tujuan pendampingan yang diberikan pengelola umkm olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan?
2. Siapa saja sasaran pendampingan yang diberikan pengelola umkm dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan?
3. Jenis pendampingan yang bagaimana yang diberikan pengelola umkm kepada karyawan?
4. Apa saja peluang bisnis bagi pengelola umkm dari olahan sagu?
5. Bagaimana aktivitas ekonomi karyawan umkm olahan sagu di desa banglas barat ?

C. Indicator Pengorganisasian

1. Apa saja inovasi produk dan jasa yang dihasilkan umkm olahan sagu ?
2. Bagaimana pemasaran umkm olahan sagu di desa banglas barat?
3. Apakah dengan adanya umkm ini dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat desa banglas barat?
4. Bagaimana stuktur kerja yang diberikan pengelola umkm sagu kepada karyawan?
5. Bagaimana pembagian tugas yang diberikan pengelola umkm olahan sagu kepada karyawan?
6. Bagaimana hubungan kerjasama yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu untuk meningkatkan produksi?

D. Indikator Motivator

1. Ⓒ Bagaimana proses produksi umkm olahan sagu di desa banglas barat?
2. Bagaimana pemasaran yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu didesa banglas barat?
3. Apa fungsi motivasi yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan?
4. Bagaimana cara motivasi kerja yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu kepada karyawan?

E. Indikator Pengerak Ekonomi Lokal

1. Bagaimana akses pasar produk umkm olahan sagu didesa banglas barat?
2. Apa saja jenis pasar yang diakses oleh umkm olahan sagu didesa banglas barat?
3. Apa saja produk umkm yang berbasis budaya lokal yang dijalankan pengelola umkm olahan sagu karyawan di desa banglas barat?
4. Bagaimana pengelola umkm olahan sagu memanfaatkan sumber daya alam dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di desa banglas barat?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Nama Observer : Ninik Sumarni
Hari/Tanggal : Selasa 6 februari 2024
Objek : Sarana dan prasarana Pengelolaan Sagu

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan Usaha olahan sagu terlihat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang bergerak di bidang olahan sagu menunjukkan beberapa aspek penting yang mendukung kelancaran produksi. Beberapa alat yang digunakan untuk membuat olahan sagu seperti wajan besar, alat pengaduk, sendok, mangkok, ayakan, mesin pencetak adonan, mesin pemotong mie dan alat lainnya. Terlihat juga dua orang yang sedang mengacau/ memasak sagu redang, ada yang sedang mengadon bahan untuk dijadikan sagu rendang tersebut dan ada juga yang mengayak sagu tersebut. Setelah itu barulah sagu rendang yang sudah jadi dimasukkan kekarung. Tempat dan proses pembuatan serta alat-alat yang digunakan untuk membuat sagu rendang terlihat masih menggunakan alat-alat tradisional.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

HASIL OBSERVASI

- Nama Observer : Ninik Sumarni
 Hari/Tanggal : Senin 12 februari 2024
 Objek : Proses Pengolahan Sagu Rendang

Berdasarkan pengamatan peneliti langsung dilapangan Proses pembuatan sagu rendang dilakukan melalui beberapa proses dari membuat sagu basah, kemudian mengayak dengan menggunakan saringan atau tapis hingga berkali-kali, kemudian sagu yang telah melalui proses penyaringan di ayak hingga menjadi butiran untuk selanjutnya dilakukan proses sagu tersebut dimasak atau diangrai hingga membentuk sagu butir. Setelah itu barulah sagu rendang yang sudah jadi dimasukkann dalam kemasan. Pembuatan sagu butir dilakukan ditempat bangunan sederhana yang dilengkapi peralatan untuk mengolah sagu secara tradisional. Tempat dan proses pembuatan serta alat-alat yang digunakan untuk membuat sagu rendang terlihat masih menggunakan alat-alat tradisional.

Dapat dilihat pada gambar berikut proses pengelolaan sagu rendang



Tahap pengayakan sagu

Proses Memasak Sagu Rendang

- Hak Cipta © Saltan Syarif Kasim Riau
- Hak Sipi Didukung Unggah dan Publikasi Saltan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL OBSERVASI

1. Nama Observer : Ninik Sumarni
2. Hari/Tanggal : Minggu 18 februari 2024
3. Objek : Proses Pengolahan Mie sagu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti kepada karyawan yang bekerja didalam proses pengolahan atau pembuatan mie sagu. Proses dimulai dengan mempersiapkan bahan-bahan utama, kemudian Tepung sagu dicampur dengan air dalam wadah besar. Perbandingan tepung sagu dan air harus sesuai untuk mendapatkan konsistensi adonan yang baik. Biasanya, air ditambahkan sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga adonan menjadi kenyal. Pencampuran dilakukan secara merata hingga membentuk adonan yang kental, lalu donan akan ditekan dan diuleni hingga menjadi lembut dan elastis, dimana pada proses pengulenan ini masih dilakukan secara manual oleh karyawan menggunakan tangan. proses selanjutnya adonan di potong kemudian digiling atau ditekan menjadi lembaran-lembaran tipis menggunakan mesin penggiling hingga pipih menggunakan mesin pres kemudian dimasak atau direbus dalam alat pengrebus dengan air yang mendidh selama beberapa menit hingga matang. Perebusan ini bertujuan untuk mematangkan mie dan membuatnya lebih kenyal. setelah itu di kemur hingga kering selama seharian, proses pengeringan ini harus dilakukan hingga mie benar-benar kering untuk memperpanjang masa simpan. Tahap selanjutnya pemotongan mie dengan menggunakan mesin pemotong mie, alat ini digunakan untuk membentuk adonan mie sagu menjadi bentuk yang diinginkan dan terakhir pengemasan mie sagu dikemas dalam kemasan plastik. Pada proses pengolahan mie sagu ini banyak menggunakan alat-alat modern atau mesin yang memudahkan karyawan dalam berkerja.

Dapat dilihat pada gambar berikut proses pengolahan Mie sagu

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Proses Pengadonan Tepung



Proses pengepresan adonan



Proses Penjemuran Mie Sagu
pengemasan



Proses pemotongan mie dan



Lampiran 5

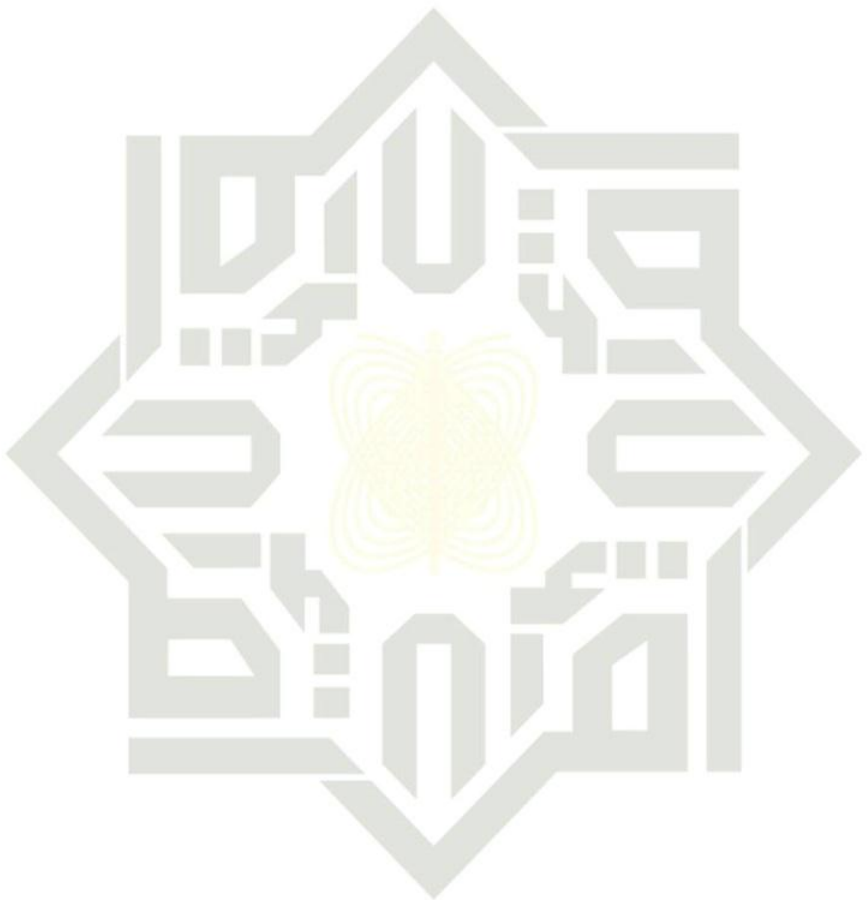
HASIL WAWANCARA PERAN PENGELOLA UMKM OLAHAN SAGU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KARYAWAN DI DESA BANGLAS BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Informan : Pak nazar
Hari/tanggal : Minggu 28 januari 2024
Lokasi : Rumah Pengelola UMKM
Jewawancara : Ninik Sumarni

1. Kapan berdirinya usaha olahan sagu di desa banglas barat kabupaten kepulauan meranti?
Jawaban : awal kami mendirikan usaha ini pada tahun 2007 tetapi mulai berkembang sedikit pada tahun 2010
2. Berapa modal awal bapak untuk membuka usaha olahan sagu ini?
Jawaban : modal awal yang dikeluarkan sekitar 2 juta, itu untuk membeli tepung sagu
3. Berapa orang karyawan yang bekerja di sini?
Jawaban : sekarang kami sudah memiliki 10 karyawan
4. Apa saja tahap pelatihan yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu berikan kepada karyawan?
Jawaban : untuk pelatihan ini kami berikan sesuai dengan pengetahuan karyawan contoh apa yang tidak bisa dilakukan tidak tahu cara ayak sagu kami latih macam mana cara ayak sagu itu.
5. Bagaimana pengelola umkm memberikan materi pelatihan kepada karyawan?
Jawaban : Materi kami berikan secara langsung tatap muka kepada karyawan
6. Dimana tempat pelatihan yang diberikan oleh pengelola umkm kepada karyawan?
Jawaban : Pelatihan ini dilakukan di rumah kami sendiri bisanya kami sebut dengan bangsal
7. Jenis pelatihan yang seperti apa yang diberikan pengelola umkm kepada karyawan dan apakah ada program khusus untuk meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan?
Jawaban : Paling Pelatihan bagaimana cara membuat olahan sagu kami contohnya seperti cara membuat sagu rendang, mie sagu, cara menggunakan mesin-mesin. Kalo untuk program khusus belum ada tetapi, setidaknya dengan adanya umkm ini bisa membantu ekonomi karyawan disini. Mana

tahu untuk karyawan yang mau buat usaha mereka sendiri mungkin berdasarkan pengalaman dan ilmu yang mereka dapatkan selama kerja disini. Apa manfaat pelatihan yang diberikan pengelola umkm olahan sagu kepada karyawan?

Jawaban : Pelatihan ini dapat membantu karyawan untuk menambah ilmu dalam pekerjaan mereka. Tak hanya karyawan disini yang dapat pelatihan kami juga sering ikut pelatihan-pelatihan. Dari ikut pelatihan itu juga kami dapat ilmu dan kami ajarkan untuk karyawan disini.



UIN SUSKA RIAU

1. **Hak Cipta Ditilindangi Undang-Undang**
 - a. Merang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HASIL WAWANCARA

PERAN PENGELOLA UMKM OLAHAN SAGU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KARYAWAN DI DESA BANGLAS BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

1. Diarangi mengutip/menggunakan atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacu sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan : Pak nazar
 Hari/tanggal : Sabtu 3 februari 2024
 Lokasi : Rumah Pengelola UMKM
 Pewawancara : Ninik Sumarni

1. Apa tujuan pendampingan yang diberikan pengelola umkm olahan sagu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan?

Jawaban: tujuannya untuk memberikan bimbingan dan pemahaman kepada karyawan, seperti apa proses pembuatan olahan sagu sehingga menjadi produk makanan

2. Siapa saja sasaran pendampingan yang diberikan pengelola umkm dalam meningkatkan kemandirian ekonomi karyawan?

Jawaban : karyawan yang bekerja disini

3. Jenis pendampingan yang bagaimana yang diberikan pengelola umkm kepada karyawan

Jawaban : Memberikan pendampingan individual kepada karyawan, atau belajar dari anggota yang sudah berpengalaman mungkin dapat mengajarkan kepada karyawan yang lain yang membutuhkan bimbingan dalam proses memberikan pemahaman dengan cara memberikan saran dan belajar satu sama lain.

4. Apa saja peluang bisnis bagi pengelola/ pemilik umkm dari olahan sagu ini?

Jawaban : untuk peluang bisnis kami sudah memproduksi 4 jenis olahan dari sagu ini seperti sagu rendang, mie sagu, sesagun dan sagu lemak

5. Apa saja inovasi produk dan jasa yang dihasilkan umkm olahan sagu ?

Jawaban : sagu rendang, mie sagu, sagu lemak dan sesagun saja

6. Bagaimana pemasaran umkm olahan sagu di desa banglas barat?

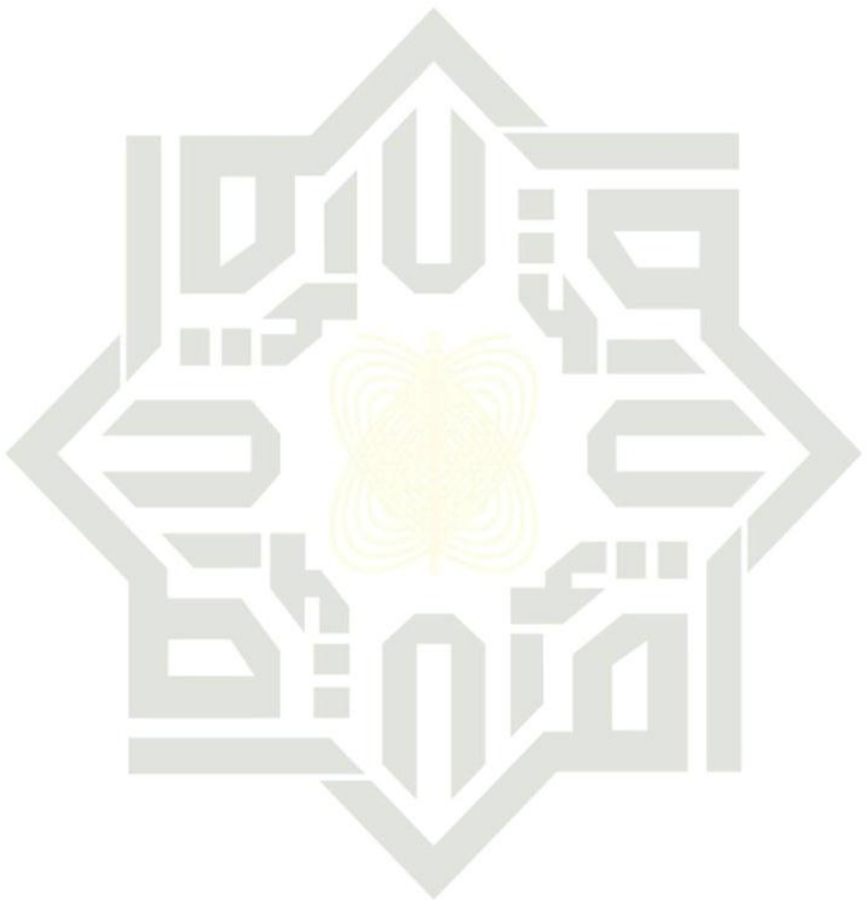
Jawaban : kalo untuk pemasaran Alhamdulillah produk kami sudah bisa masuk kemini market diselatpanjang ini dan warung-warung disekitar sini. Untuk pemasaran mungkin kami belum luas karena masih banyak kendala dan produk kami belum bisa dikirim keluar selatpanjang. Karena untuk pemasaran sedikit susah unuk bersaing dengan produk lain dan juga untuk produksi yang lebih banyak kami juga harus menambah karyawan lagi.

7. Apakah dengan adanya umkm ini dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat desa banglas barat?

Jawaban : tentu saja, kami membuka usaha ini setidaknya juga dapat membantu masyarakat sekitar sini untuk dapat bekerja sehingga mereka dapat membantu ekonomi mereka.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HASIL WAWANCARA

PERAN PENGELOLA UMKM OLAHAN SAGU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KARYAWAN DI DESA BANGLAS BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Informan : Pak nazar
 Hari/tanggal : Rabu 7 Februari 2024
 Lokasi : Rumah Pengelola UMKM
 Pewawancara : Ninik Sumarni

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana struktur kerja yang diberikan pengelola umkm kepada karyawan?
 Jawaban : untuk struktur kerja disini kami memiliki sekitar 10 orang karyawan dimana 3 orang bekerja membuat sagu rendang, 7 orang lainnya berkerja membuat mie sagu.
2. Bagaimana pembagian tugas yang diberikan pengelola umkm kepada kakaryawan?
 Jawaban : untuk pembagian tugas disini ada tugas membuat sagu rendang itu ada 3 orang karyawan dimana 2 orang bertugas sebagai pengacau sagu dan 1 orang sebagai pengayak sagu kemudian untuk mie sagu disini ada 7 karyawan dimana 2 orang bekerja sebagai penguli adonan, 1 orang bekerja sebagai ngepres adonan, 1 orang bertugas untuk merebus adonan mie kemudian 1 orang juga untuk menjemur mie, 1 orang juga untuk memotong mie dan 1 orang untuk pengemasan mie sagu.
3. Bagaimana hubungan kerjasama yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu untuk meningkatkan produksi?
 Jawaban : kami melakukan hubungan kerja sama dengan cina tokeh kilang tepung sagu, disinilah kami juga banyak dibantu dengan tokeh tersebut dimana diberi modal tepung sagu sehingga bahan baku kami sekarang ini tidak pernah putus. Selain itu kami dibantu juga oleh tokeh kilang tersebut berupa mesin dan dandang.
4. Bagaimana pemasaran yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu didesa banglas barat?
 Jawaban : kalo untuk pemasaran Alhamdulillah produk kami sudah bisa masuk kemini market diselatpanjang ini dan warung-warung disekitar sini. Untuk pemasaran mungkin kami belum luas karena masih banyak kendala dan produk kami belum bisa dikirim keluar selatpanjang. Karena untuk pemasaran sedikit susah untuk bersaing dengan produk lain dan juga untuk pembuatan yang lebih banyak kami juga harus menambah karyawan lagi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Apa fungsi motivasi yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu kepada karyawan?

Jawaban : supaya memberikan contoh kerja yang baik agar dapat meningkatkan kinerja karyawan, dengan begitu mereka akan berusaha untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan kita.

Bagaimana akses pasar produk umkm olahan sagu didesa banglas barat?

Jawaban : Akses pasar ini masih menjadi hambatan yang kami hadapi sebagai pelaku UMKM, Pasar lokal yang dapat kami jangkau melalui penjualan langsung ke masyarakat sekitar, seperti warung-warung, dan toko-toko di sekitar desa ini. Produk kami belum sampai keluar daerah.

Apa saja jenis pasar yang diakses oleh umkm olahan sagu didesa banglas barat?

Jawaban : pasar yang kami akses hanyalah pasar seperti mini market dan pasar biasa, Produk olahan sagu dijual langsung kepada masyarakat di pasar. Kemudian kewartung-warung dan Toko di sekitar desa. Dan kami juga menjual a secara langsung kepada masyarakat yang datang langsung di rumah.

Apa saja produk umkm yang berbasis budaya lokal yang dijalankan pengelola umkm olahan sagu karya di desa banglas barat?

Jawaban : untuk produk kami memiliki 4 produk olahan sagu yaitu, sagu rendang, mie sagu, sesagun dan sagu lemak

Bagaimana pengelola umkm olahan sagu memanfaatkan sumber daya alam dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di desa banglas barat?

Jawaban : kami membuat dengan cara mengolahan Sagu basah untuk dijadikan produk makanan lokal yang biasa dimakan masyarakat, kemudian kami juga menciptakan Lapangan Kerja bagi masyarakat di desa banglas barat sehingga membantu ekonomi mereka.

HASIL WAWANCARA

PERAN PENGELOLA UMKM OLAHAN SAGU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KARYAWAN DI DESA BANGLAS BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang menyalin, menyalin, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Haroptha miki UIN Suska Riau

Informan : Aslamiah

Hari/tanggal : Senin 12 februari 2024

Okasi : Desa Banglas Barat

Wawancara : Ninik Sumarni

- 1) Sebagai seorang kaeyawan tahap pelatihan seperti apa yang diberikan pengelola umkm kepada ibu?
Jawaban : pelatihan yang diberikan seperti cara mengayak sagu yang benar sama bagaimana memesak sagu agar tidak menjadi gumpal
- 2) Bagaimana pengelola umkm memberikan materi pelatihan kepada ibu ?
Jawaban : materi itu diajarkan secara langsung sama ibuk bagaimana cara-caraya
- 3) Dimana tempat pelatihan yang diberikan oleh pengelola umkm kepada karyawan?
Jawaban: disini ditempat kami keja ini
- 4) Sebagai seorang karyawan Jenis pelatihan yang seperti apa yang diberikan pengelola umkm dan apakah ada program khusus untuk meningkatkan kemandirian ekonomi ibuk?
Jawaban : dikasi tau bagaimana cara membuat sagu rendang yang benar, dari cara mengayak sagu sampai memasaknya. Dan bekerja disini alhamdulillah ekonomi ibuk terbantu
- 5) Apa manfaat pelatihan yang dirasakan ibuk sebagai karyawan yang bekerja disini?
Jawaban : dengan adanya pelatihan setidaknya menambah ilmu kami dari segi proses membuat sagu rendang ini
- 6) Menurut ibuk Apa tujuan pendampingan yang diberikan pengelola umkm olahan sagu kepada karyawa disini?
Jawaban : iya mengajarkan kami bagaimana cara mengolah sagu menjadi produk makanan, sehingga dapat dijual
- 7) Jenis pendampingan yang bagaimana yang diberikan pengelola umkm kepada ibuk sebagai karyawan disini?
Jawaban : disini ibuk diberikan pemahaman serta saran secara langsung oleh pak nazar bagaimana kerjanya



8) Apakah ibuk merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah bekerja dengan UMKM ini?

Jawaban : setelah bekerja dengan UMKM ini pendapatan ibuk dalam hitungan perminggu sekitar Rp. 500.000.00 yang penghasilan ini kadang tidak menetap juga penghasilan yang ibuk terima bisa membantu dalam kebutuhan ekonomi dirumah

9) Berapakah jumlah nilai pendapatan yang ibuk rasakan setelah dan sebelum bekerja dengan UMKM olahan sagu ini?

Jawaban : setelah bekerja dalam hitungan perminggu menjadi Rp. 500.000.00 yang penghasilan sebelumnya tidak ada penghasilan karena tidak bekerja

10) Apakah pekerjaan bapak/ibuk sebelum bekerja dengan UMKM olahan sagu ini?

Jawaban : pekerjaan lain tidak ada hanya ibu rumah tangga.

11) Apakah pendapatan yang bapak/ibu peroleh mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari?

Jawaban : Alhadulillah cukup untuk makan

12) Apa saja inovasi produk dan jasa yang dihasilkan umkm olahan sagu disini?

Jawaban : sagu rendang, mie sagu, sagu lemak dan sesagun

13) Apakah ibuk sebagai karyawan melakukan kegiatan pemasaran olahan sagu di desa banglas barat?

Jawaban : Tidak

14) Menurut ibuk apakah dengan adanya umkm ini dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat desa banglas barat?

Jawaban : iya

15) Bagaimana pembagian tugas kerja yang diberikan pengelola umkm olahan sagu kepada ibuk?

Jawaban: kalo saya dibagian belakang itu membuat sagu rendang

16) Bagaimana hubungan kerjasama yang dilakukan sesama karyawan olahan sagu untuk meningkatkan produksi?

Jawaban: saling membantu aja sesama kawan kerja agar cepat selesai

17) Bagaimana proses produksi olahan sagu rendang?

Jawaban : proses pertama yaitu pengadonan tepung sagu basah menjadi mutiara yang dilakukan dengan cara mengayak sampai membentuk bulat seperti mutiara, ayak sagu ini dilakukan 2 atau 3 kali pengayakan dan kemudian baru lah sagu di gongseng 3 sampai 4 jam dikuali sampai sagunya masak

18) Menurut ibuk apa fungsi motivasi kerja yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban : supaya lebih semangat dalam bekerja dan menghasilkan produk yang bagus

19) Bagaimana cara motivasi kerja yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu kepada karyawan?

Jawaban : dengan memberi contoh secara langsung bagaimana cara pembuatan sagu rendang yang bagus

20) Apa saja produk umkm yang berbasis budaya lokal yang dijalankan pengelola umkm olahan sagu karya di desa banglas barat?

Jawaban : sagu rendang, mie sagu, sesagun, dan sagu lemak

21) Bagaimana pengelola umkm olahan sagu memanfaatkan sumber daya alam dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di desa banglas barat?

Jawaban : dengan membuat olahan tepung sagu menjadi produk makanan khas daerah kita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA

PERAN PENGELOLA UMKM OLAHAN SAGU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KARYAWAN DI DESA BANGLAS BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

- Informan : Upik
Hari/tanggal : Minggu 18 februari 2024
Lokasi : Desa Banglas Barat
Dewawancara : Ninik Sumarni
1. Sebagai seorang karyawan tahap pelatihan seperti apa yang diberikan pengelola umkm kepada ibu?
Jawaban : cara-cara membuat mie sagu sagu yang agar hasilnya bagus dan ditunjukkan cara kerjanya
 2. Bagaimana pengelola umkm memberikan materi pelatihan kepada ibu ?
Jawaban : materi itu diajarkan secara langsung sama ibuk bagaimana cara-cara pembuatannya dan cara-cara penggunaan alat yang digunakan
 3. Dimana tempat pelatihan yang diberikan oleh pengelola umkm kepada karyawan?
Jawaban: dibangsal
 4. Sebagai seorang karyawan Jenis pelatihan yang seperti apa yang diberikan pengelola umkm dan apakah ada program khusus untuk meningkatkan kemandirian ekonomi ibuk?
Jawaban : dikasi tau bagaimana cara membuat mie sagu, dari cara mengadon tepung, kemudian cara mengepres adonan terus dimasak, dijemur dan dipotong.
 5. Apa manfaat pelatihan yang dirasakan ibuk sebagai karyawan yang bekerja disini?
Jawaban : untuk menambah ilmu dari segi proses pembuatan mie sagu
 6. Menurut ibuk Apa tujuan pendampingan yang diberikan pengelola olahan sagu kepada karyawa disini?
Jawaban : mengajarkan kami bagaimana cara mengolah sagu menjadi produk makanan, sehingga dapat dijual
 7. Jenis pendampingan yang bagaimana yang diberikan pengelola umkm kepada ibuk sebagai karyawan disini?
Jawaban : Pak Nazar memberi pemahaman dan nasihat langsung tentang cara kerja membuat mie sagu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Apakah ibuk merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah bekerja dengan UMKM ini?

Jawaban : ada, sebelum bekerja disini saya tidak punya pekerjaan sekarang Pendapatan saya dalam seminggu sekitar Rp. 400.000.00 sampai 500.000.00 kadang tidak menetap juga

9. Berapakah jumlah nilai pendapatan yang bapak rasakan setelah dan sebelum bekerja dengan UMKM olahan sagu ini?

Jawaban : sebelum bekerja disini saya tidak ada pendapatan sekarang Pendapatan saya dalam seminggu sekitar Rp. 400.000.00 sampai 500.000.00 kadang tidak menetap juga

10. Apakah pekerjaan ibuk sebelum bekerja dengan UMKM olahan sagu ini?

Jawaban : pekerjaan lain tidak ada.

11. Apakah pendapatan yang ibu peroleh mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari?

Jawaban : Alhamdulillah cukup

12. Apa saja inovasi produk dan jasa yang dihasilkan umkm olahan sagu disini?

Jawaban : sagu rendang, mie sagu, sagu lemak dan sesagun

13. Apakah ibuk sebagai karyawan melakukan kegiatan pemasaran olahan sagu di desa banglas barat?

Jawaban : Tidak

14. Menurut ibuk apakah dengan adanya umkm ini dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat desa banglas barat?

Jawaban : iya

15. Bagaimana pembagian tugas kerja yang diberikan pengelola umkm olahan sagu kepada ibuk?

Jawaban: tugas ibuk bagian tukang adon tepung untuk pembuatan mie sagu

16. Bagaimana hubungan kerjasama yang dilakukan sesama karyawan olahan sagu untuk meningkatkan produksi?

Jawaban: saling membantu dalam bekerja

17. Sehari bisa berapa kilo ibu dapat menguli tepung sagu dalam proses pembuatan mie sagu?

Jawaban : biasanya kami bisa 2 karung atau 100 kg dalam sehari

18. Apakah tidak ada alat atau mesin untuk mengadon atau menguli tepung agar lebih mudah dalam proses pengerjaannya?

Jawaban : ada alat pengadon yang diberikan oleh pak nazar unuk membantu kami dalam mengadon tepung tapi menurut saya dengan penggunaan alat tersebut akan lebih lama prosesnya karena harus memasukkan sedikit demi sedikit tepungnya

19. Menurut ibuk apa fungsi motivasi kerja yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu?

Jawaban : supaya lebih semangat dalam bekerja dan menghasilkan produk yang bagus

20. Bagaimana cara motivasi kerja yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu kepada karyawan?

Jawaban : dengan memberi contoh secara langsung bagaimana cara pembuatan mie sagu agar bagus dan tidak patah patah

21. Apa saja produk umkm yang berbasis budaya lokal yang dijalankan pengelola umkm olahan sagu karya di desa banglas barat?

Jawaban : sagu rendang, mie sagu, sesagon, dan sagu lemak

22. Bagaimana pengelola umkm olahan sagu memanfaatkan sumber daya alam dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di desa banglas barat?

Jawaban : dengan membuat olahan tepung sagu menjadi produk makanan khas daerah kita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HASIL WAWANCARA

© PERAN PENGELOLA UMKM OLAHAN SAGU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KARYAWAN DI DESA BANGLAS BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Informan : Jemah

Tgl/tanggal : Minggu 25 februari 2024

Lokasi : Desa Banglas Barat

Penyawancara : Ninik Sumarni

1. Dilarang mengutip atau menyalin seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sebagai seorang karyawan tahap pelatihan seperti apa yang diberikan pengelola umkm kepada ibu?

Jawaban : dengan memberi contoh cara kerja dijelaskan seperti apa kerja yang akan kita lakukan

2. Bagaimana pengelola umkm memberikan materi pelatihan kepada ibu ?

Jawaban : materi itu diajarkan secara langsung oleh pak nazar bagaimana proses pembuatan mie sagu

3. Dimana tempat pelatihan yang diberikan oleh pengelola umkm kepada karyawan?

Jawaban: dibangsal

4. Sebagai seorang karyawan Jenis pelatihan yang seperti apa yang diberikan pengelola umkm dan apakah ada program khusus untuk meningkatkan kemandirian ekonomi ibuk?

Jawaban : dicontohkan cara membuat mie sagu agar bagus dann tidak patah, dari cara membuat adonan sagu sampai dibungkus.

5. Apa manfaat pelatihan yang dirasakan ibuk sebagai karyawan yang bekerja disini?

Jawaban : selain mendapat pengalaman juga mendapat ilmu dalam pembuatan mie sagu

6. Menurut ibuk Apa tujuan pendampingan yang diberikan pengelola umkm olahan sagu kepada karyawa disini?

Jawaban : tujuannya agar tau cara mengolah mie sagu

7. Jenis pendampingan yang bagaimana yang diberikan pengelola umkm kepada ibuk sebagai karyawan disini?

Jawaban : Pak Nazar memberi cotoh langsung tentang cara kerja membuat mie sagu

8. Apakah ibuk merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah bekerja dengan UMKM ini?

Jawaban : ada setelah bekerjakan ada pemasukan sendirilah selain dari suami



9. Berapakah jumlah nilai pendapatan yang bapak rasakan setelah dan sebelum bekerja dengan UMKM olahan sagu ini?

Jawaban : untuk pendapatan sekitar Rp. 1.000.000 kadang lebih tergantung kita dapat memproduksinya berapa kalo banyak ya banyak dan besar upah kita

10. Apakah pekerjaan bapak/ibuk sebelum bekerja dengan UMKM olahan sagu ini?

Jawaban : pekerjaan lain dulu sempat juga kerja semprong selama setahun

11. Apakah pendapatan yang bapak/ibu peroleh mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari?

Jawaban : insyaallah cukup

12. Apa saja inovasi produk dan jasa yang dihasilkan umkm olahan sagu disini?

Jawaban : sagu rendang, mie sagu, sagu lemak dan sesagun

13. Apakah ibuk sebagai karyawan melakukan kegiatan pemasaran olahan sagu di desa banglas barat?

Jawaban : Tidak

14. Menurut ibuk apakah dengan adanya umkm ini dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat desa banglas barat?

Jawaban : iya

15. Bagaimana pembagian tugas kerja yang diberikan pengelola umkm olahan sagu kepada ibuk?

Jawaban: ibuk disini bagian masak mie sama menjemur mie

16. Bagaimana hubungan kerjasama yang dilakukan sesama karyawan olahan sagu untuk meningkatkan produksi?

Jawaban: saling tolong menolong aja sesama kawan kerja agar cepat selesai

17. Berapa lama waktu untuk merebus mie sagu tersebut?

Jawaban : tidak perlu lama sekitar semenit

18. Berapa lama waktunya bapak/ibu gunakan dalam pengeringan mie itu?

Jawaban : biasanya seharian

19. Menurut ibuk apa fungsi motivasi kerja yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu?

Jawaban : agar bekerja lebih telaten dan menghasilkan produk yang bagus

20. Bagaimana cara motivasi kerja yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu kepada karyawan?

Jawaban : dengan memberi contoh secara langsung bagaimana cara pembuatan mie sagu yang bagus

21. Apa saja produk umkm yang berbasis budaya lokal yang dijalankan pengelola umkm olahan sagu karya di desa banglas barat?

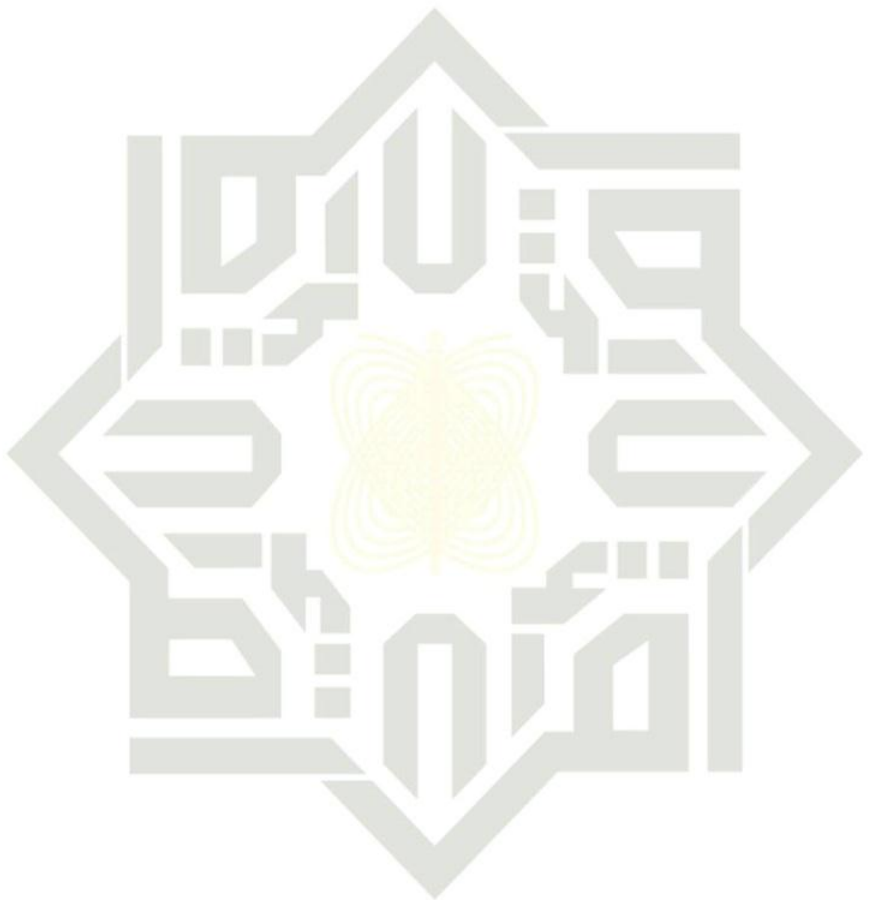
Jawaban : sagu rendang, mie sagu, sesagun, dan sagu lemak

22. Bagaimana pengelola umkm olahan sagu memanfaatkan sumber daya alam dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di desa banglas barat?

Jawaban : dengan membuat olahan tepung sagu menjadi produk makanan khas daerah kita.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





HASIL WAWANCARA

© PERAN PENGELOLA UMKM OLAHAN SAGU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KARYAWAN DI DESA BANGLAS BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Informan : Eva
 Hari/tanggal : Sabtu 2 Maret 2024
 Lokasi : Desa Banglas Barat
 Wawancara : Ninik Sumarni

1. Dilarang mengutip atau menyalin seluruh atau sebagian dari karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sebagai seorang karyawan tahap pelatihan seperti apa yang diberikan pengelola umkm kepada ibu?
 Jawaban : pelatihan yang diberikan seperti cara mengayak sagu yang benar sama bagaimana memesak sagu agar tidak hangus dan gumpal
2. Bagaimana pengelola umkm memberikan materi pelatihan kepada kepada ibu ?
 Jawaban : diajarkan secara langsung oleh pak nazar kpepada ibuk bagaimana cara-cara membuat sagu rendang
3. Dimana tempat pelatihan yang diberikan oleh pengelola umkm kepada karyawan?
 Jawaban: disini dibangsal
4. Sebagai seorang karyawan Jenis pelatihan yang seperti apa yang diberikan pengelola umkm dan apakah ada program khusus untuk meningkatkan kemandirian ekonomi ibuk?
 Jawaban : dikasi tau bagaimana cara membuat sagu rendang yang benar, dari cara mengayak sagu sampai memasaknya.
5. Apa manfaat pelatihan yang dirasakan ibuk sebagai karyawan yang bekerja disini?
 Jawaban : dengan adanya pelatihan setidaknya dapat menambah ilmu
6. Menurut ibuk Apa tujuan pendampingan yang diberikan pengelola umkm olahan sagu kepada karyawa disini?
 Jawaban : pak nazar mengajarkan kami bagaimana cara mengolah sagu menjadi produk makanan
7. Jenis pendampingan yang bagaimana yang diberikan pengelola umkm kepada ibuk sebagai karyawan disini?
 Jawaban : seperti diberikan pemahaman, masukan serta saran secara langsung oleh pak nazar bagaimana kerjanya
8. Apakah ibuk merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah bekerja dengan UMKM ini?
 Jawaban : ada setelah bekerja ada uang pegangan sendiri



9. Berapakah jumlah nilai pendapatan yang bapak rasakan setelah dan sebelum bekerja dengan UMKM olahan sagu ini?

Jawaban : untuk pendapatan sekitar Rp. 1.000.000 samapai 1.500.000 tak pasti juga

10. Apa pekerjaan bapak/ibuk sebelum bekerja dengan UMKM olahan sagu ini?

Jawaban : tidak ada pekerjaan

11. Apakah pendapatan yang bapak/ibu peroleh mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari?

Jawaban : cukup

12. Apa saja inovasi produk dan jasa yang dihasilkan umkm olahan sagu disini?

Jawaban : sagu rendang, mie sagu, sagu lemak dan sesagun

13. Apakah ibu sebagai karyawan melakukan kegiatan pemasaran olahan sagu di desa banglas barat?

Jawaban : Tidak

14. Menurut ibu apakah dengan adanya umkm ini dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat desa banglas barat?

Jawaban : iya

15. Bagaimana pembagian tugas kerja yang diberikan pengelola umkm olahan sagu kepada ibu?

Jawaban: ibu membuat sagu rendang

16. Bagaimana hubungan kerjasama yang dilakukan sesama karyawan olahan sagu untuk meningkatkan produksi?

Jawaban: saling membantu

17. Berapa lama waktu untuk memasak sagu rendang tersebut?

Jawaban : kalo sagu rendang ini satu kualitasnya ini sekitar 3 sampai 4 jam tergantung apinya, apinya ini tidak boleh terlalu besar juga dan tidak boleh kecil juga makanya kami masih menggunakan kayu bakar agar mudah mengatur apinya, kmeran sempat menggunakan komper gas yang diberi orang dinas tetapi tidak bisa kami gunakan Karena apinya besar jadi sagunya tidak masak secara merata malah menggumpal.

18. Sehari ibu dapat mengayak sagu rendang berapa banyak?

Jawaban : seharian kadang bisa 3 mangkok atau 1 guni tepung untuk satu mangkok upahnya itu 20 ribu jadi kalo kita dapat 3 mangkok jadi 60 ribu sehari upahnya Menurut ibu apa fungsi motivasi kerja yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu?

Jawaban : supaya lebih semangat dalam bekerja dan menghasilkan produk yang bagus

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19. Bagaimana cara motivasi kerja yang dilakukan pengelola umkm olahan sagu kepada karyawan?

Jawaban : dengan memberi contoh secara langsung bagaimana cara pembuatan sagu rendang

20. Apa saja produk umkm yang berbasis budaya lokal yang dijalankan pengelola umkm olahan sagu karyawan di desa banglas barat?

Jawaban : sagu rendang, mie sagu, sesagun, dan sagu lemak

21. Bagaimana pengelola umkm olahan sagu memanfaatkan sumber daya alam dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di desa banglas barat?

Jawaban : dengan membuat olahan tepung sagu menjadi produk makanan khas daerah kita.

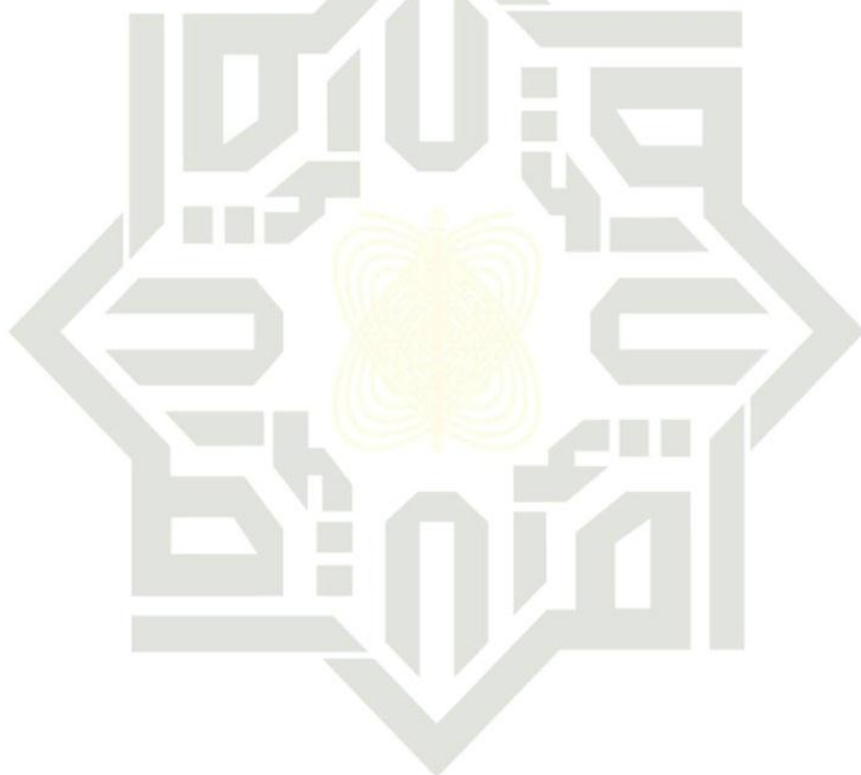
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 6

REDUKSI DATA

Informan	Indikator	Sub Indikator	Hasil observasi dan wawancara
Pak Nazar Ibuk Aslamiah Ibuk Upik Jemah Ibuk Eva	edukator	3. Memberikan Pelatihan 4. Metode Pelatihan	1. Memberikan keterampilan dan pengetahuan 2. Pemberian materi secara langsung tatap muka 3. Materi yang diberikan berkaitan dengan cara membuat produk, penggunaan alat dan mesin, teknik produksi yang efisien, dan kualitas produk. 4. Pelatihan dilakukan di ruang khusus tempat produksi atau disebut bangsal
Pak Nazar Ibuk Aslamiah Ibuk Upik Jemah Ibuk Eva	Pendampingan	2. Efektivitas Pendampingan 3. Dampak Pendampingan	1. Membantu karyawan untuk menjadi lebih mandiri 2. Pendampingan yang diberikan dengan cara memberikan saran dan berbagi pengalaman 3. Adanya peningkatan pendapatan
1. Pak Nazar 2. Ibuk Aslamiah 3. Ibuk Upik 4. Ibuk Jemah 5. Ibuk Eva	Pengorganisasian	2. Pengembangan Usaha 3. Pendistribusian Pekerjaan	1. Adanya Inovasi produk 2. Membuka peluang kerja 3. Pembagian tugas sesuai dengan keahlian dan kemampuan karyawan. 4. Adanya hubungan kerjasama dengan sesama pelaku usaha

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Pak Nazar
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Pak Nazar 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Motivator	3. Memberikan Pengarahan 4. Mekanisme Motivasi	1. Pemberian Dukungan dan Bimbingan 2. Meningkatkan kinerja karyawan
1. Pak Nazar 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Pengerak ekonomi lokal	3. Akses pasar bagi produk umkm 4. Pelestarian Budaya Lokal	1. Pengembangan Produk Lokal 2. Adanya pelestarian budaya lokal 3. Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal

